

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN EKSTRAVERSI DENGAN
PERILAKU ASERTIF PADA SATPOL-PP GENERASI MILENIAL
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

MEIFIANA EKA YULIANTO PUTRI

NIM: 204103050034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN EKSTRAVERSI DENGAN
PERILAKU ASERTIF PADA SATPOL-PP GENERASI MILENIAL
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh:

Meifiana Eka Yulianto Putri
NIM. 204103050034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:



Nuzul Ahadiyanto, S.Psi, M.Si.
NIP. 1979081220232110

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN EKSTRAVERSI DENGAN
PERILAKU ASERTIF PADA SATPOL-PP GENERASI MILENIAL
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari: Jum'at
Tanggal: 20 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 198712232019032005

Zayyinah Haririn, M.Pd.I.
NIP. 198103012023212017

Anggota :

1. Dr. Muhammad Muhib Alwi, MA.
2. Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawaizul Uman, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun.” (QS. AL-Baqarah [2]: 263).*



*Tim Penerbit JABAL, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita* (Jakarta: Quran Suara Agung, 2016), 44.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kasih-Nya, penulis mengucapkan terima kasih atas segala nikmat yang diberikan, sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam juga disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW atas perjuangannya dalam membawa perubahan. Penulis merasa bahagia dapat menyelesaikan tugas akhir ini meskipun dengan berbagai pengorbanan. Karya ini dipersembahkan dengan segala kerendahan hati kepada kedua orang tua, Bapak Agus Yulianto dan Ibu Sulistiani, yang selalu mendukung dengan doa dan kasih sayang; kepada almamater, Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan tempat untuk menuntut ilmu; serta kepada orang-orang terdekat, sahabat, teman-teman, dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses ini. Semoga karya ini bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

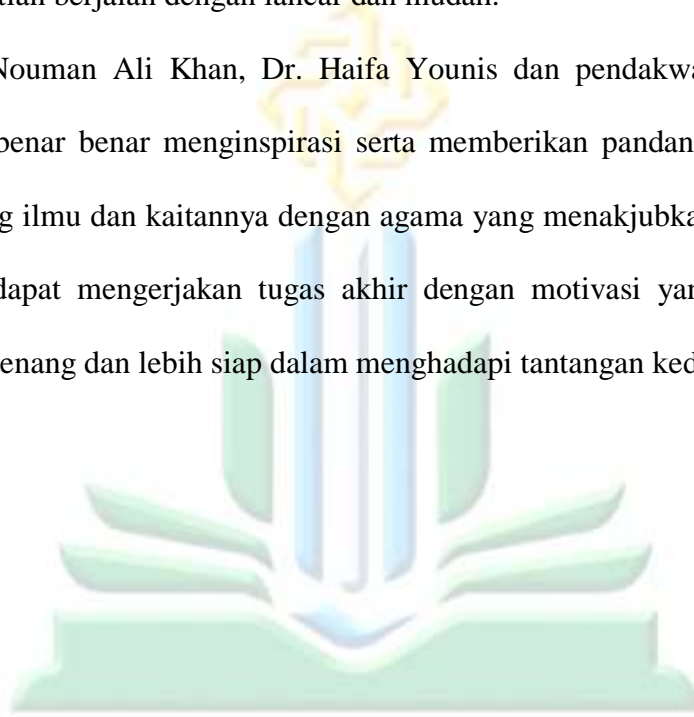
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin ‘alaa kulli haalin wa ni’mah. Allahumma sholli ‘alaa Sayyidina Muhammad wa’alaa alihi wa shohbihi ajma’in, ‘amma ba’du. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah, serta karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan salah satu sumber kewajiban di bangku perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi, yakni skripsi dengan judul “Hubungan Kepribadian Ekstraversi dengan Perilaku Aserif pada Satpol-PP Generasi Milenial Kota Probolinggo”. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Arrumaisha Fitri, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam.
4. Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing yang bersungguh-sungguh membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan ketelatenan luar biasa, sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmunya

selama perkuliahan ini hingga selesai.

6. Satpol-PP Kota Probolinggo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian bersama para anggota, khususnya kepada Ibu Ayuk, manusia baik yang dengan sabar membantu saya dalam penelitian di kantor hingga penelitian berjalan dengan lancar dan mudah.
7. Ust. Nouman Ali Khan, Dr. Haifa Younis dan pendakwah pendakwah yang benar benar menginspirasi serta memberikan pandangan luar biasa tentang ilmu dan kaitannya dengan agama yang menakjubkan ini sehingga saya dapat mengerjakan tugas akhir dengan motivasi yang lebih jelas, lebih tenang dan lebih siap dalam menghadapi tantangan kedepan.



Jember, 24 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Meifiana Eka Yulianto Putri

ABSTRAK

Meifiana Eka Y P, 2024: *Hubungan Kepribadian Ekstraversi dengan Perilaku Asertif pada Satpol-PP Generasi Milenial Kota Probolinggo.*

Kata Kunci: Generasi Milenial, Kepribadian Ekstraversi, Perilaku Asertif, Satpol-PP.

Pelayanan publik oleh lembaga pemerintah atau perangkat daerah banyak dikeluhkan masyarakat karena tidak sesuai dengan ekspektasi dan kurang memenuhi kepuasan warga. Perilaku asertif merupakan bentuk keterampilan sosial yang wajib dimiliki oleh setiap orang khususnya dalam lembaga pemerintah guna menjawab harapan masyarakat terkait peningkatan pelayanan publik dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif individu adalah kepribadian, tipe kepribadian yang dimiliki setiap individu berbeda, hal ini juga akan mempengaruhi perilaku yang berbeda pula. Salah satu lembaga pemerintah yang banyak berhubungan dengan masyarakat ialah Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP). angkatan kerja terbanyak saat ini adalah mereka yang masuk dalam generasi milenial yakni kelahiran tahun 1981-1996.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan perilaku asertif pada Satpol-PP generasi milenial Kota Probolinggo?. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan perilaku asertif pada Satpol-PP generasi milenial Kota Probolinggo.

Jenis penelitian yang dipakai adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metodenya. Seluruh pegawai Satpol-PP generasi milenial Kota Probolinggo yang berjumlah 184 orang digunakan sebagai sampel penelitian karena memakai teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang mengadaptasi dari skala baku EPQR-S untuk kepribadian ekstraversi dan skala baku *The Assertiveness Inventory* untuk perilaku asertif. Untuk menguji hipotesis, analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

Penelitian ini sampai pada hasil yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ dengan kategori hubungan yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0,389. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian ekstraversi dan perilaku asertif pada Satpol-PP generasi milenial Kota Probolinggo, dengan kata lain semakin individu memiliki kepribadian ekstraversi maka akan semakin cenderung memiliki perilaku asertif yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Kategori hubungan yang diperoleh pada penelitian ini adalah lemah, menurut tabel interpretasi data, nilai $0,2 \leq r < 0,4$ masuk kedalam kategori lemah.

ABSTRACT

Meifiana Eka Y P, 2024: The Relationship between Extraversion Personality and Assertive Behavior in Millennial Generation Satpol-PP of Probolinggo City.

Keywords: Millennial Generation, Extraversion Personality, Assertive Behavior, Satpol-PP.

In Indonesia, public services by government agencies or regional apparatus are widely complained about by the public because they are not in accordance with expectations and do not meet the satisfaction of citizens. Assertive behavior is a form of social skill that must be possessed by everyone, especially in government institutions in order to answer public expectations regarding improving public services by improving the quality of human resources. One of the factors that influence individual assertive behavior is personality, the type of personality that each individual has is different, this will also affect different behaviors. One of the government agencies that has a lot to do with the community is the pamong praja police unit (Satpol-PP). The largest workforce today is those who are included in the millennial generation, namely those born in 1981-1996.

The research focus in this thesis is: Is there a relationship between extraversion personality and assertive behavior in the millennial generation of Satpol-PP of Probolinggo City?. This study aims to determine the relationship between personality extraversion and assertive behavior in the millennial generation of Satpol-PP in Probolinggo City.

The type of research used is correlational using a quantitative approach as the method. The entire population, namely 184 millennial generation Satpol-PP employees of Probolinggo City, was used as a research sample because it used a saturated sample technique. Data collection techniques using questionnaires adapted from the standard scale EPQR-S for personality extraversion and the standard scale of The Assertiveness Inventory for assertive behavior. To test the hypothesis, data analysis in this study used the Product Moment correlation technique from Karl Pearson.

This study came to results that showed a significance of 0.000 or <0.05 with a relationship category obtained in this study of 0.389. This means that there is a significant positive relationship between personality extraversion and assertive behavior in the millennial generation of Satpol-PP in Probolinggo City, in other words, the more individuals have an extraversion personality, the more likely they will have high assertive behavior, and vice versa. The relationship category obtained in this study is weak, according to the data interpretation table, the value of 0.2 to <0.4 is included in the weak category.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1. Variabel Penelitian	12
2. Indikator Variabel	13
F. Definisi Operasional.....	14
G. Asumsi Penelitian.....	16

H. Hipotesis Penelitian.....	18
I. Struktur Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	27
1. Kepribadian Ekstraversi	27
2. Perilaku Asertif	37
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel.....	49
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	50
1. Teknik Pengumpulan Data.....	50
2. Instrument Penelitian	52
3. Uji Coba Angket	59
D. Analisis Data	66
1. Uji Normalitas.....	66
2. Uji Linearitas.....	67
3. Uji Hipotesis.....	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	69
A. Gambaran Objek Penelitian	69
1. Letak Geografis.....	69

2. Sejarah Lembaga Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol _ PP)	70
3. Visi - Misi	71
4. Tugas Pokok dan Fungsi	71
5. Deskripsi Subjek Penelitian	73
B. Pelaksanaan Penelitian	74
C. Penyajian Data	74
D. Analisis dan Pengujian Hipotesis	77
E. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92



DAFTAR TABEL

No Uraian	hal
2.1 Penelitian Terdahulu	24
2.2 Hak dan Kewajiban Individu	38
3.1 Blue Print Skala Kepribadian Ekstraversi.....	54
3.2 Kategori dan Nilai Skala	56
3.3 Blue Print Skala Perilaku Asertif	57
3.4 Kategori dan Nilai Skala	58
3.5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepribadian Ekstraversi	62
3.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Asertif.....	62
3.7 Blue Print Skala Kepribadian Ekstraversi setelah uji	63
3.8 Kategori dan Nilai Skala Kepribadian Ekstraversi	64
3.9 Blue Print Skala Perilaku Asertif setelah uji.....	65
3.10 Kategori dan Nilai Skala Perilaku Asertif.....	65
3.11 Tabel Interpretasi atau Derajat Hubungan	68
4.1 Statistik Deskriptif Skala Kepribadian Ekstraversi dan Perilaku Asertif	75
4.2 Kategorisasi Skor Kepribadian Ekstraversi	76
4.3 Kategorisasi Skor Perilaku Asertif.....	77
4.4 Pedoman Uji normalitas	78
4.5 Hasil Uji Normalitas	78
4.6 Pedoman Uji Linearitas.....	79
4.7 Hasil Uji Linearitas	79
4.8 Tabel Interpretasi	81
4.9 Hasil Uji Hipotesis	81

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	hal
4.1 Kantor Satpol-Kota Probolinggo.....	69
4.2 Logo Satuan Polisi Pamong Praja.....	70
4.3 Diagram Kepribadian Pegawai Satpol-PP.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Salah satu tugas utama pemerintah selain pembangunan (*development*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) adalah pelayanan publik (*public service*). Di Indonesia, pelayanan publik oleh lembaga pemerintah atau perangkat daerah banyak dikeluhkan masyarakat karena tidak sesuai dengan ekspektasi dan kurang memenuhi kepuasan warga. Hal ini terbukti dari ramainya komentar negatif di sosial media oleh netizen Indonesia selaku warga negara terhadap pelayanan atau kinerja lembaga pemerintah dari tingkat desa hingga negara. Pelayanan lembaga pemerintah kerap dicap buruk oleh masyarakat dikarenakan ketidakjelasan prosedur, sulitnya mengurus berkas, kesewenang-wenangan petugas pelaksana, Lembaga yang dirasa kurang mampu mendengar pendapat masyarakat, dan masih banyak lagi.¹

Hasil survei dari Populi Center dengan 1200 responden yang berusia 17 tahun keatas mengungkapkan komplain terkait pelayanan publik pada Lembaga pemerintah di Indonesia yakni sebanyak 11.3% pelayanan yang diberikan lambat, 3.8% prosedur pelaksanaan tidak jelas, 3.6% menyatakan lembaga pemerintah kurang responsif atau pasif terhadap pengaduan, 3% kualitas, kompetensi, serta keterampilan dalam melayani masyarakat rendah,

¹ Darius Bada Daton, "Layanan Publik dan Kepuasan Masyarakat", OMBUDSMAN Republik Indonesia, 2020, diakses pada September 2024. <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--layanan-publik-dan-kepuasan-masyarakat->.

2.7% pelaksanaan pelayanan tidak ramah, dan lain-lain. Selain itu, Ombudsman Republik Indonesia pada tahun 2022 menghimpun mengenai bagaimana pelayanan publik oleh pemerintah yang terjadi saat itu melalui “Penilaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik”. Terdapat kira-kira 64 pelayanan publik atau sekitar 10.92% kualitas pelayanan publik tingkat pemerintah daerah, lembaga hingga kementerian itu rendah.² Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun lalu juga menambahkan bahwa masih ada sekitar 23% rakyat Indonesia kurang bahkan tidak percaya kepada lembaga pemerintah khususnya pemerintah daerah (provinsi atau kabupaten/kota) dalam melaksanakan tugasnya.³

Berdasarkan pemaparan diatas, sebagian besar penyebab rendahnya kualitas pelayanan publik dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia didalamnya. kelemahan yang penting disadari terkait sumber daya manusia dalam lembaga pemerintah adalah tentang kompetensi, keterampilan individu, profesionalitas atau rasa tanggung jawab, rasa empati serta etika dalam melaksanakan tugas. Selain karena fungsi utama lembaga pemerintah adalah melayani masyarakat, di era yang padat oleh gempuran teknologi, pelaksana pelayanan publik harus terus melakukan upaya peningkatan kualitas pelayanan agar mampu menjawab harapan masyarakat karena di era ini, profesionalitas atau tanggung jawab dan kemampuan cepat tanggap

² Fauziah Kurniati, “Redflag Sektor Pelayanan Publik Indonesia”, OMBUDSMAN Republik Indonesia, 2023, diakses pada September 2021. <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--layanan-publik-dan-kepuasan-masyarakat->

³ Lembaga Survei Indonesia (LSI), “Update Temuan Survei Nasional: Kepercayaan Publik Terhadap Lembaga Penegakan Hukum, Isu-Isu Penegakan Hukum, dan PSSI”, 2023, diakses pada September 2024. [Rilis Lembaga Survei Indonesia 01 Maret 2023.pdf](#).

merupakan dua hal yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Perilaku asertif merupakan bentuk keterampilan sosial yang wajib dimiliki oleh individu khususnya dalam organisasi atau lembaga pemerintah guna menjawab harapan masyarakat terkait peningkatan pelayanan publik dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia didalamnya. menurut Alberti dan Emmons, berperilaku asertif artinya seseorang menyadari hak dan kewajiban yang harus dilakukan secara seimbang, individu dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan perbuatan secara jujur, jelas dan tegas namun dengan memperhatikan dan tidak melanggar hak-hak orang lain.⁴ Dengan ini, interaksi antar manusia dapat menimbulkan hubungan sosial yang harmonis. Perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons selaras dengan teori asertif permintaan milik Christooof dan Kelly yang berbunyi “Jika individu ingin meminta individu lain untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuannya, maka dalam asertifitas hal ini harus dilakukan tanpa memaksa atau memberi tekanan pada orang lain”.⁵ Alberti dan Emmons juga menambahkan bahwa individu harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain hingga terjalin keharmonisan dan hubungan interpersonal yang baik.⁶

Alberti dan Emmons menyimpulkan perilaku asertif berfungsi sebagai bentuk komunikasi efektif, pengelolaan konflik, dan negosiasi sehingga

⁴ Wustari L H M, *Psikologi Komunikasi di Tempat Kerja*, (Pasuruan: Penerbit IKAPI, 2022), 95.

⁵ Singgih D Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007), 216.

⁶ Robert Alberti dan Michael Emmons, *Your Perfect Right, Tenth Edition* (Oakland: Impact Publishers, 2017), 53.

pelaksanaan kegiatan dalam organisasi dapat berjalan lancar karena dapat meminimalisir ketegangan didalamnya. Kelemahan utama sumber daya manusia dalam lembaga pemerintah seperti profesionalitas atau rasa tanggung jawab, rasa empati dan etika dalam melaksanakan tugas termasuk dalam aspek-aspek perilaku asertif. Oleh karena itu, perilaku asertif merupakan hal penting yang perlu perhatian khusus untuk menjawab kegunaan masyarakat terhadap pelayanan publik dari lembaga pemerintah. Sejalan dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah Ayat 263 yang mengajarkan pentingnya mengucapkan perkataan yang baik:

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ ۙ ﴾

حَلِيمٌ

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun”.⁷

Salah satu lembaga pemerintah yang banyak berhubungan dengan masyarakat ialah Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP). Satpol-PP merupakan perangkat daerah yang dibentuk dengan tujuan guna menegakkan peraturan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah, menyelenggarakan ketertiban umum dan ketentraman serta menyelenggarakan perlindungan masyarakat.⁸ Hal ini juga tertuang dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 khususnya pasal 13 yang menyatakan bahwa urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintahan daerah provinsi diantaranya adalah

⁷ Penerbit JABAL, Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita, 44.

⁸ Website Resmi Satuan Polisi Pamong Praja Pemerintah Kota Batam, "Tugas & Fungsi", diakses pada September 2024. <https://SatpolPP.batam.go.id/tugas-fungsi/>.

penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat termasuk di dalamnya perlindungan masyarakat, lalu pasal 148 yang menyatakan bahwa Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP) ditetapkan sebagai perangkat daerah.⁹ Pengertian Satpol-PP diatas selaras dengan tugas dan fungsinya dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Lembar No.56791 pasal 256 ayat (7) yakni:¹⁰ 1. Menegakkan Perda dan Perkada, 2. Menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman, 3. serta Menyelenggarakan Pelindungan Masyarakat.

Dari penjelasan diatas, perilaku asertif menjadi keterampilan yang wajib dimiliki oleh Satpol-PP sebagai penegak peraturan daerah sekaligus penjaga ketertiban dan ketenteraman masyarakat. Pasal 9 dan 10 dalam kode etik pol PP mencantumkan bahwa setiap pegawai harus memahami etika kepribadian seperti menjunjung tinggi HAM dan nondiskriminasi, bersikap jujur, humanis dan bertanggung jawab, sopan serta dapat menjaga keharmonisan.¹¹

Fenomena yang terjadi di beberapa daerah menunjukkan variasi dalam keterampilan perilaku asertif oleh Satpol-PP setempat. Provinsi Jawa Timur memiliki Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang bersumber dari SukMa-e Jatim per 1 januari – 1 agustus 2024 masih mencapai angka 86.25%.¹² Begitu juga dengan Satpol-PP Kota Probolinggo yang mencapai

⁹ Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, 4-5.

¹⁰ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, 75-76.

¹¹ Permendagri No. 16 Tahun 2023 tentang standar operasional prosedur Satpol-PP dan kode etik pol PP, hal. 4.

¹² Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Timur, "Indeks Kepuasan Mahasiswa", diakses pada September 2024. <https://SatpolPP.jatimprov.go.id/page/skm>.

angka 70%-80% dalam kualitas kinerja pelayanan mereka¹³, angka ini menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh Satpol-PP namun masih ada sekitar 20% masyarakat yang kurang puas terhadap kualitas pelayanan tersebut.

Berita tentang bentroknya Satpol-PP dengan beberapa warga baru-baru ini juga banyak terjadi, seperti pada artikel berita oleh detikNews, 21 Agustus 2024: “penyerangan 16 anggota Satpol PP oleh warga karena tewasnya pak Ogah saat razia Satpol-PP”,¹⁴ Liputan6, Juni 2024: “bentrok antara Satpol-PP dan ratusan remaja bersajam di Padang yang menolak dibubarkan” dan video viral Satpol-PP mengusir pedagang roti yang diunggah netizen menuai banyak komentar negatif. Di Kota Probolinggo, fenomena serupa pun terjadi, tidak sedikit artikel berita yang menampilkan kinerja Satpol-PP Kota Probolinggo yang baik dan pelayanan yang memuaskan, namun masih terdapat beberapa komentar negatif oleh warga yang juga turut muncul dikonten yang terkait dengan Satpol-PP Kota Probolinggo. Hal ini menjadi sebuah tantangan yang perlu dihadapi oleh Satpol-PP Kota Probolinggo dalam berkomunikasi dan menegakkan peraturan dengan cara yang asertif.

Rathus dan Nevid mengungkapkan bahwa kepribadian berperan penting dalam mempengaruhi perilaku asertif individu, tipe kepribadian yang

¹³ Situs Resmi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Probolinggo, “LAKIP”, diakses pada Desember 2024. <https://SatpolPP.probolinggokota.go.id/page/visi-misi>.

¹⁴ Jabbar Ramdhani, “16 Anggota Satpol PP Sempat Diserang dan 'Diamankan' Warga, Polisi Evakuasi”, detikNews, 2024. Diakses pada September 2024. <https://news.detik.com/berita/d-7502013/16-anggota-Satpol-PP-sempat-diserang-dan-diamankan-warga-polisi-evakuasi>.

dimiliki setiap individu berbeda, hal ini juga akan mempengaruhi perilaku yang berbeda pula, maka perilaku asertif individu juga dapat dilihat dari gambaran tipe kepribadiannya.¹⁵ Kepribadian menurut Phares adalah pola khas dari pikiran, perasaan, dan perilaku individu yang membedakan dirinya dengan yang lain serta bersifat stabil dalam lintas waktu dan situasi.¹⁶ Hans J Eysenck mengemukakan teori kepribadian yang dibagi dalam tiga tipe, salah satunya adalah kepribadian ekstraversi. Kepribadian ekstraversi dicirikan sebagai kepribadian yang suka bersosial, aktif, dan komunikatif. Hal ini dikarenakan individu dengan kepribadian ini memiliki CAL yang rendah atau kurang memiliki kepekaan pada rangsangan, sehingga sering mencari aktivitas diluar yang lebih mendorong rangsangan mereka. Individu yang tidak memiliki kepribadian ekstraversi sudah pasti memiliki kepribadian introversi yakni sebaliknya, lebih pendiam, pasif dan kurang komunikatif.¹⁷

Dari penjelasan diatas, peneliti memiliki asumsi atau meyakini bahwa Individu dengan tingkat ekstraversi yang tinggi mungkin lebih cenderung menunjukkan perilaku asertif, sementara mereka yang kurang ekstravert mungkin menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi. Sejalan dengan hasil penelitian Ragilia Putri, dkk yang menyatakan bahwa kepribadian ekstraversi, satu dari lima tipe kepribadian HEXACO, dapat mempengaruhi perilaku asertif mahasiswa di kota Makassar.¹⁸ Pahmiah

¹⁵ Wustari L H M, *Psikologi Komunikasi di Tempat Kerja*, (Pasuruan: Penerbit IKAPI, 2022), 103-104.

¹⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian-Edisi Revisi* (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), 8.

¹⁷ Alwisol, 270-271.

¹⁸ Ragilia Putri W N, Titin Florentina P, dan Arie Gunawan H Z, "*The Influence of*

dalam penelitiannya juga menampilkan hasil serupa, terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku asertif pada mahasiswa organisator yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert.¹⁹

Namun, terdapat juga hasil penelitian yang menyatakan tidak adanya hubungan signifikan antara kepribadian ekstraversi dengan perilaku asertif. Hasil dari penelitian Putri Aliyah menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tipe kepribadian *extrovert-introvert* dengan perilaku asertif. Perilaku asertif menurut Putri Aliyah dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain, seperti kebudayaan, *self-esteem*, dan lingkungan sekitar.²⁰ Ira A dan Jerald juga menambahkan hasil dari penelitiannya yang mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan antara kepercayaan diri siswa introvert dan ekstrovert. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek perilaku asertif. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan tipe kepribadian introvert maupun ekstrovert.²¹

Menurut data statistik oleh BPS, angkatan kerja di Indonesia memiliki jumlah hampir 160 juta orang. Generasi milenial menjadi angkatan terbanyak yang ada dalam angkatan kerja di Indonesia, yakni sebesar 62.5 juta orang atau sekitar 40% dari angkatan kerja di Indonesia adalah generasi

HEXACO Personality Type on Assertive Behavior in Students in Makassar”, *Jurnal Psikologi Karakter*, Vol. 4, No. 1, (2024): 106-113. [3422-Article Text-19402-1-10-20240629.pdf](#).

¹⁹ Pahmiah, Mubarak, dan Mahdia Fadhila. “Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin)”, *Jurnal Al Husna*, Vol. 2, No. 1, (2021): 64-82. [4617-Article Text-17221-1-10-20220206.pdf](#).

²⁰ Putri Aliyah, “Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert dengan Perilaku Asertif pada Siswa-Siswi Pesantren “X” di Bogor”, (Skripsi, Universitas Bina Nusantara, 2013).

²¹ Ira A. De Goma dan Jerald C. Moneva, “*Introvert – Extrovert Personality Types and Self-confidence- A Case Study from Philippians*”, *IRA (Institute of Research Advances)-International Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, Vol. 16, No. 1, (2020): 68-75. [Introvert Extrovert Personality Types an.pdf](#).

milenial.²² Generasi milenial merupakan generasi yang lahir antara tahun 1981-1996.²³ Dalam Satpol-PP Kota Probolinggo, anggota atau pegawai yang aktif sebagian besar merupakan generasi milenial, hal ini didapat dari data pegawai aktif dan wawancara yang dilakukan di kantor Satpol-PP Kota Probolinggo. Sebagai generasi terbanyak dalam angkatan kerja, generasi milenial perlu memiliki perilaku dan komunikasi yang baik, namun dikutip dari livescience.com oleh USA Today pada tahun 2012, terdapat studi yang menyatakan bahwa generasi milenial cenderung bersifat individual, cukup abai dengan masalah politik, terkesan materialistis, dan kurang peduli dalam membantu sesama jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya.²⁴

Memandang fenomena yang terjadi hingga saat ini sebagai urgensi penelitian dan melihat bagaimana penelitian terdahulu menampilkan perbedaan hasil diantara hubungan kedua variabel sebagai gap penelitian, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan diantara kepribadian ekstrasversi dan perilaku asertif di kalangan anggota Satpol PP generasi milenial Kota Probolinggo, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian yakni “Hubungan Kepribadian Ekstrasversi dengan Perilaku Asertif Pada Satpol-PP Generasi Milenial Kota Probolinggo”.

²² Muh. Bukhari, Saiful Wathan, dan Hurian Kamela. “Turn Over dan Potensi Generasi Milenial di Indonesia”, *The Scientia, Law and Economics Review*, Vol. 1, No. 1, (2022): 5-9. garuda3305960.pdf.

²³ Bernadeta Rosariana, “Generasi ‘Milenial’ dan Generasi ‘Kolonial’”, 2021, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Diakses pada November 2024. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html>.

²⁴ Agustin Wahyuningsih, “Mengenal Generasi Milenial dan Karakteristiknya”, 2015, diakses pada November 2024. <https://www.brilio.net/life/mengenal-generasi-millennial-dan-karakteristiknya-150320a.html>.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan perilaku asertif pada Satpol-PP generasi milenial Kota Probolinggo?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kepribadian ekstraversi memiliki hubungan dengan perilaku asertif pada Satpol-PP generasi milenial Kota Probolinggo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian tentang hubungan kepribadian ekstraversi dengan perilaku asertif pada Satpol-PP generasi milenial Kota Probolinggo ini dapat memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari studi ini memiliki implikasi teoritis yang penting dalam memberikan manfaat pada bidang ilmu psikologi khususnya psikologi industri dan organisasi (PIO) terkait hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan perilaku asertif didalam sebuah organisasi.

2. Manfaat Praktis

Adanya manfaat teoritis, tentu saja ada juga manfaat praktis. Penelitian ini memiliki beberapa dampak praktis, diantaranya:

a. Bagi Lembaga Satpol-PP Kota Probolinggo

Penelitian ini dapat membantu lembaga Satpol-PP Kota Probolinggo dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia dimulai dari memahami kepribadian masing-masing yang berpengaruh terhadap kemampuan berperilaku asertif, yakni kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh anggota Satpol-PP dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai undang-undang.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat membantu pembaca untuk sadar dan memahami kepribadian masing-masing agar dapat menyikapinya secara bijak dalam konteks berperilaku khususnya dalam bekerja atau berorganisasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya yang berencana melakukan penelitian dengan topik kepribadian atau perilaku asertif, serta membantu dalam pengembangan teori secara lebih lanjut dalam bidang yang sesuai.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat membuka peluang kerjasama antara kampus dengan lembaga Satpol-PP Kota Probolinggo untuk meningkatkan reputasi instansi.

e. Bagi Program Studi Psikologi Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi akademik terkait topik kepribadian dan perilaku asertif, khususnya

dalam konteks psikologi industri dan organisasi.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut (sifat atau nilai) dari orang, objek, ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu dimana variasi tersebut ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.²⁵ Menurut hubungan diantara satu variabel dengan variabel lainnya, maka dalam penelitian, variabel dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat.²⁶ Variabel bebas dapat diistilahkan juga dengan variabel X. Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah kepribadian ekstraversi.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²⁷ Variabel terikat dapat diistilahkan sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah perilaku asertif.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 38.

²⁶ Sugiyono, 39.

²⁷ Sugiyono, 39.

2. Indikator Variabel

Indikator variabel diartikan sebagai suatu atribut yang memberikan panduan kepada peneliti terhadap situasi atau kondisi tertentu, yang berfungsi untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti dalam sebuah kajian atau riset tertentu.⁴¹ Dalam penelitian ini indikator variabel disusun sesuai dengan jumlah variabel yang sudah ditetapkan sebelumnya, yakni variabel *independent* dan *dependent*.

a) Indikator variabel kepribadian ekstrasversi

Indikator variabel bebas dalam penelitian ini disusun berdasarkan sembilan (9) aspek dari kepribadian ekstrasversi menurut Hans Eysenck sesuai dengan *trait* yang sudah dijelaskan dalam teorinya, antara lain:²⁸

- 1) *Sociable* (sosiabel)
- 2) *Lively* (lincah)
- 3) *Active* (aktif)
- 4) *Assertive* (asertif)
- 5) *Sensation seeking* (mencari sensasi)
- 6) *Carefree* (riang)
- 7) *Dominance* (dominan)
- 8) *Surgent* (bersemangat)
- 9) *Venture some* (berani)

²⁸ Hans J Eysenck, *The Scientific Study of Personality* (London: Routledge & Kegan Paul Ltd, 1952), 58.

b) Indikator variabel perilaku asertif

Indikator variabel terikat dalam penelitian ini disusun berdasarkan lima (5) aspek perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons, antara lain:

- 1) memprioritaskan kesetaraan dalam hubungan sesama manusia
- 2) bertindak sesuai kemauan sendiri
- 3) mengekspresikan pendapat dengan jujur dan nyaman,
- 4) mampu mempertahankan diri dan menetapkan hak-hak pribadi
- 5) serta tidak melanggar hak-hak orang lain.²⁹

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional merupakan batasan dari pengertian yang dijadikan sebuah pedoman guna melakukan kegiatan termasuk juga penelitian dan disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaan tersebut. Ciri-ciri definisi operasional dalam penelitian antara lain:³⁰ Target penelitian yang hendak dicapai dijadikan sebagai acuan, Berisi batasan konsep, tempat, dan waktu, Bersifat aksi atau tindakan dari suatu kegiatan. Definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah

1. Kepribadian Ekstraversi

Individu dengan tipe kepribadian ekstraversi merupakan mereka yang mendapatkan energi psikis dari luar dirinya seperti bersosial, bertemu dan berinteraksi dengan orang lain serta cenderung bersikap objektif

²⁹ Robert Alberti dan Michael Emmons, *Your Perfect Right, Tenth Edition* (Oakland: Impact Publishers, 2017), 53.

³⁰ Widjono Hs, *Bahasa Indonesia, Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2007), 120.

sehingga ciri-ciri kepribadian ekstrasversi adalah berperilaku aktif, senang bersosial, ekspresif dan komunikatif. Sedangkan individu dengan kepribadian introversi merupakan individu yang mendapatkan energi psikis dari dalam dirinya dan cenderung bersikap subjektif sehingga menimbulkan ciri-ciri perilaku seperti pasif, kurang suka bersosial, lebih pendiam, lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu, kurang ekspresif dan kurang komunikatif.

Individu dapat mengetahui tipe kepribadian mereka melalui skor yang didapat dari skala yang telah disusun oleh Eysenck sendiri dalam *Eysenck Personality Questionnaire* (EPQ) dan terdiri dari Sembilan (9) aspek, antara lain: sosiabel, lincah, aktif, asertif, mencari sensasi, riang, dominan, bersemangat, dan berani. Peneliti menggunakan skala EPQR-S, *The Short-Form Revised Eysenck Personality Questionnaire* (EPQ) edisi Jerman yang merupakan revisi dari skala EPQ awal. Nantinya, angket skala akan dibagikan kepada subjek yaitu anggota Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP) generasi milenial Kota Probolinggo.

2. Perilaku Asertif

Pengertian tentang perilaku asertif yang dijadikan sebagai definisi operasional dalam penelitian ini adalah bahwa Perilaku asertif merupakan kemampuan menyampaikan pendapat (pikiran, keinginan, kebutuhan, dan lain sebagainya) dengan jelas dan tegas tanpa melanggar hak orang lain (menyerang dan merendahkan orang lain) sehingga terjalin komunikasi atau hubungan yang baik. Perilaku asertif dalam penelitian ini lebih

terfokus pada asertif permintaan yakni ketika individu meminta individu lain untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuannya, maka dalam asertifitas hal ini harus dilakukan tanpa memaksa atau memberi tekanan pada orang lain.

Perilaku asertif dalam penelitian ini didapatkan dari skor total item yang disusun oleh Alberti dan Emmons dalam *The Assertiveness Inventory* berlandaskan teori yang mengacu pada lima (5) aspek perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons. Skala ini nantinya juga akan disebarakan pada anggota Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP) generasi milenial Kota Probolinggo. Adapun lima aspek tersebut adalah: Individu mampu memprioritaskan kesetaraan dalam hubungan manusia, individu mampu bertindak menurut kemauan sendiri, individu mampu mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, individu mampu mempertahankan diri atau menetapkan hak-hak pribadi, individu mampu untuk tidak menyangkal hak-hak orang lain.

G. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi dalam konteks penelitian merupakan suatu anggapan dasar peneliti yang dianggap benar. asumsi digunakan agar peneliti dapat mengembangkan rancangan penelitian yang benar.³¹ Dengan mempertimbangkan karakteristik dari variabel yang akan diteliti, asumsi-asumsi ini menjadi dasar untuk menentukan apakah penelitian tersebut pantas

³¹ Etta Mamang S dan Sopiah, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian Disertai Contoh Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024), 40.

dan relevan untuk dilakukan.³² Asumsi pada penelitian ini didapat dengan melihat kedua variabel yaitu variabel bebas dan terikat, dengan kepribadian ekstrasversi sebagai variabel bebas dan perilaku asertif sebagai variabel terikat.

Hans J Eysenck mengemukakan teori kepribadian yang dibagi dalam tiga tipe, salah satunya adalah kepribadian ekstrasversi. Kepribadian ekstrasversi dicirikan sebagai kepribadian yang suka bersosial, aktif, dan komunikatif. Hal ini dikarenakan individu dengan kepribadian ini memiliki CAL yang rendah atau kurang memiliki kepekaan pada rangsangan, sehingga sering mencari aktivitas diluar yang lebih mendorong rangsangan mereka. Individu yang tidak memiliki kepribadian ekstrasversi sudah pasti memiliki kepribadian introversi yakni sebaliknya, lebih pendiam, pasif dan kurang komunikatif.

Perilaku asertif merupakan salah satu bentuk keterampilan sosial seseorang untuk dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan pendapat pribadinya secara jelas dan tegas tanpa melanggar hak-hak orang lain sehingga terjalin hubungan interpersonal yang baik dalam lingkungannya. Oleh karena itu, keterampilan sosial ini penting dimiliki setiap individu agar interaksi didalam lingkungan tetap harmonis.

Individu dengan kepribadian ekstrasversi menurut Eysenck memiliki *trait-trait* yang dapat dikatakan lebih aktif dan komunikatif sehingga dapat mempengaruhi keterampilan sosial mereka. Disisi lain, salah satu faktor

³² Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*, (Sleman: Depublish Publisher, 2022), 79.

penentu perilaku asertif seseorang adalah kepribadian. Oleh karena itu, berdasarkan teori yang telah dipaparkan dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan keterkaitan atau hubungan yang signifikan antara kepribadian dan perilaku asertif, maka dalam penelitian ini, peneliti memiliki asumsi bahwa terdapat hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan perilaku asertif pada Satpol-PP generasi milenial Kota Probolinggo.

H. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti. Jawaban sementara artinya kebenarannya masih perlu diuji dengan data yang nanti akan dikumpulkan.³³ Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis kerja atau alternative (H_a) sedangkan lawannya adalah hipotesis nihil atau nol (H_0). Hipotesis kerja dirumuskan berdasarkan teori yang dipandang handal, sedangkan hipotesis nihil dirumuskan karena teori yang dianggap handal tadi masih diragukan kehandalannya. Hipotesis kerja diungkapkan dengan kalimat positif dan hipotesis nihil diungkapkan dengan kalimat negatif. Salah satu bentuk hipotesis yaitu hipotesis asosiatif, adalah jawaban sementara atas rumusan masalah yang bersifat asosiatif atau menanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih.³⁴ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (H_a) = Terdapat hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan perilaku asertif pada Satpol-PP generasi milenial Kota

³³ Etta Mamang S dan Sopiah, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian Disertai Contoh Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024), 40.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta: 2013), 63-69.

Probolinggo.

Hipotesis nihil (H₀) = Tidak terdapat hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan perilaku asertif pada Satpol-PP generasi milenial Kota Probolinggo.

I. STRUKTUR PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman terhadap setiap bagian dalam penulisan skripsi ini, disusunlah struktur pembahasan. Berikut adalah struktur pembahasan tersebut:

BAB I Terdiri dari pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, serta struktur pembahasan.

BAB II Terdiri dari kajian pustaka, meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III Terdiri dari metode dalam penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, validitas reliabilitas, juga analisis data.

BAB IV Berisi penyajian data dan analisisnya, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V Ini adalah bab terakhir yang membahas mengenai kesimpulan serta saran-saran dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Suatu dkk mengemukakan bahwa penelitian terdahulu dalam karya ilmiah merupakan upaya dari peneliti untuk membandingkan dan menemukan inspirasi baru dalam penelitian selanjutnya serta sebagai penunjuk keorisinalitasan penelitian yang dilakukan. Dengan kata lain, penelitian terdahulu merupakan sumber lampau penelitian yang nantinya digunakan oleh peneliti guna membandingkan penelitiannya.³⁵ Sehingga, tujuan dicantumkannya penelitian terdahulu adalah untuk melihat kebaruan penelitian yang dilakukan dengan mencari tahu bangunan keilmuan yang telah disusun orang lain. Berikut dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan:

1. Jurnal

Ira A. D Goma dan Jerald C. Moneva, IRA (Institute of Research Advances)-*International Journal of Education and Multidisciplinary Studies*. Dengan judul “*Introvert – Extrovert Personality Types and Self-confidence- A Case Study from Philippians*”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe kepribadian introvert-extrovert dan kepercayaan diri siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) - Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

³⁵ Mukhlidah Hanun S et al., *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 28.

Nasional Jagobiao untuk tahun 2019-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian introvert memiliki frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa bertipe kepribadian ekstrovert. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan antara kepercayaan diri siswa introvert dan ekstrovert. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan tipe kepribadian introvert maupun ekstrovert.³⁶

2. Jurnal

Robe'ah Yusuf, Siti Asma, Mohd Rosdi, Sasigaran Moneyam, Mohamad Rohieszan Ramdan, Achmad Yani, *JHASS-Journal of Humanities and Social Sciences*. Dengan judul “*The Role of the Communication Climate, APPEARANCE Attraction and Personality Type to the Silence Behaviour of the Malays in the German Multinational Company*”.

Penelitian ini menguji pengaruh dari iklim komunikasi, daya tarik penampilan dan tipe kepribadian (ekstrovert-introvert) terhadap perilaku diam. Pengambilan sampel menggunakan *Stratified random sampling*. Proses pengumpulan data dilakukan secara *cross-sectional* menggunakan metode survei dengan kuesioner yang didistribusikan secara tatap muka dan online (*Google Form*). Pengujian hipotesis penelitian menggunakan PLS-SEM. Penelitian ini menunjukkan hubungan langsung positif yang

³⁶ Ira A. De Goma dan Jerald C. Moneva, “*Introvert – Extrovert Personality Types and Self-confidence- A Case Study from Philippians*”, *IRA (Institute of Research Advances)-International Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, Vol. 16, No. 1, (2020): 68-75. [Introvert Extrovert Personality Types an.pdf](#).

signifikan antara variabelnya. Iklim komunikasi, daya tarik penampilan, dan kepribadian ekstrovert-introvert merupakan prediktor langsung dari perilaku diam. Hasil dari penelitian ini membantu manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi perilaku karyawannya dengan mempromosikan penyebaran informasi secara menyeluruh didalam organisasinya serta membantu penempatan posisi karyawan yang sesuai, misal, karyawan dengan karakteristik ekstrovert di konter pertanyaan dan karyawan dengan karakteristik introvert yang ditugaskan untuk mengoperasikan mesin atau komputer. Hal ini penting untuk keberhasilan organisasi yang dimulai dari semua tingkatan atau kelompok karyawan.³⁷

3. Jurnal

Pahmiah, Mubarak, dan Mahdia Fadhila, Jurnal Al-Husna. Dengan judul “Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin)”.

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku asertif antara kepribadian ekstrovert dan introvert pada mahasiswa organisator UIN Antasari Banjarmasin. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif dengan metode pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling. Jumlah populasi sebanyak 152 orang sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 60 orang. Alat

³⁷ Robe'ah Yusuf et al., “The Role of the Communication Climate, APPEARANCE Attraction and Personality Type to the Silence Behaviour of the Malays in the German Multinational Company”, *JHASS-Journal of Humanities and Social Sciences*, Vol. 5 No. 1, (2023): 18-26. [document.pdf](#).

ukur yang digunakan untuk mengukur perilaku asertif dikonstruksi oleh peneliti dari aspek-aspek perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons, sedangkan kepribadian juga dikonstruksi oleh peneliti dengan mengidentifikasi karakteristik umum masing-masing tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku asertif pada mahasiswa organisator yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert.

4. Jurnal

Dian Zabrina A dan Siti Ina Savira, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. Dengan judul “Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Selama Masa Pandemi”.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk untuk mencari hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif mahasiswa selama masa pandemi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 orang dalam setiap kelas angkatan dengan total sejumlah 200 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah *pearson correlation*. Hasil yang didapatkan dalam penelitian adalah terdapat hubungan positif antara harga diri dengan perilaku asertif mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai koefisiensi yang didapatkan sebesar 0.673.³⁸

5. Jurnal

Ragilia Putri W N, Titin Florentina P, dan Arie Gunawan H Z, *Jurnal*

³⁸ Dian Zabrina A dan Siti Ina S, “Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Selama Masa Pandemi”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 9, No. 7, (2022): 107-120. [Dian Zabrina & Siti Ina, Character.pdf](#).

Psikologi Karakter. Dengan judul “*The Influence of HEXACO Personality Type on Assertive Behavior in Students in Makassar*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian HEXACO terhadap perilaku asertif mahasiswa di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda dan memiliki jumlah sampel sebanyak 706 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima tipe dari tipe kepribadian HEXACO yaitu: *humility-honesty*, *emosional*, *extraversion*, *agreeableness* dan *openness* dapat mempengaruhi perilaku asertif, sedangkan *conscientiousness* tidak dapat mempengaruhi perilaku asertif mahasiswa di kota Makassar.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Ira A. D Goma dan Jerald C. Moneva, IRA (<i>Institute of Research Advances International Journal of Education and Multidisciplinary Studies</i> , (2020). <i>Introvert – Extrovert Personality Types and Self-confidence- A Case Study from Philippians</i> .	<p>a. Variabel terikat (y) dari penelitian terdahulu adalah <i>self confidence</i> sedangkan penelitian saat ini menggunakan perilaku asertif.</p> <p>b. Subjek penelitian terdahulu menggunakan siswa Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Nasional sedangkan penelitian saat ini</p>	a. Sama sama menggunakan tipe kepribadian ekstraversi atau extrovert-introvert sebagai variabel bebasnya.

		menggunakan pegawai pemerintah.	
2.	Robe'ah Yusuf, Siti Asma, Mohd Rosdi, Sasigaran Moneyam, Mohamad Rohieszan Ramdan, Achmad Yani, JHASS- <i>Journal of Humanities and Social Sciences</i> , (2023). <i>The Role of the Communication Climate, APPEARANCE Attraction and Personality Type to the Silence Behaviour of the Malays in the German Multinational Company</i> .	<p>a. Penelitian terdahulu memiliki tiga (3) variabel bebas (x) yakni, iklim komunikasi, daya Tarik penampilan dan tipe kepribadian sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan tipe kepribadian sebagai variabel bebasnya.</p> <p>b. Variabel terikat (y) dari penelitian terdahulu yakni perilaku diam, sedangkan penelitian saat ini adalah perilaku asertif.</p>	<p>a. Pada variabel bebas (x) memiliki kasamaan, yakni menggunakan tipe kepribadian ekstraversi atau extrovert-introvert.</p> <p>b. Subjek penelitian memiliki kemiripan yakni sama-sama meneliti anggota atau pegawai dalam suatu organisasi atau perusahaan.</p>
3.	Pahmiah, Mubarak, dan Mahdia Fadhila, Jurnal Al-Husna, (2021). Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin).	<p>a. Variabel bebas (x) pada penelitian terdahulu, yakni tipe kepribadian menggunakan teori dari Carl Gustav Jung, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teori dari Hans Eysenck.</p> <p>b. Subjek pada penelitian terdahulu merupakan anggota organisasi</p>	<p>a. Variabel bebas (x) sama-sama mengenai tipe kepribadian, walaupun berbeda teori namun dalam tipe kepribadian <i>big five</i> juga terdapat aspek ekstraversi.</p> <p>b. Variabel terikat (y) sama-sama menggunakan perilaku asertif</p>

		<p>mahasiswa sedangkan penelitian saat ini merupakan pegawai pemerintah</p> <p>c. Subjek tidak dibatasi usia sedangkan penelitian saat ini menggunakan pegawai pemerintah yang lahir pada generasi milenial (1981-1996)</p>	
4.	<p>Dian Zabrina A dan Siti Ina Savira, Character: Jurnal Penelitian Psikologi, (2022). Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Selama Masa Pandemi.</p>	<p>a. Variabel bebas (x) pada penelitian terdahulu adalah harga diri, sedangkan penelitian saat ini adalah kepribadian ekstraversi.</p> <p>b. Subjek pada penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa dan selama masa pandemi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pegawai pemerintah.</p>	<p>a. Memiliki kesamaan pada variabel terikat (y) yakni perilaku asertif.</p>
5.	<p>Ragilia Putri W N, Titin Florentina P, dan Arie Gunawan H Z, Jurnal Psikologi Karakter, (2024). <i>The Influence of HEXACO Personality Type on</i></p>	<p>a. Variabel bebas (x) sama-sama menggunakan tipe kepribadian namun pada penelitian terdahulu menggunakan tipe kepribadian</p>	<p>a. Sama-sama memakai tipe kepribadian pada variabel bebasnya (terdapat kepribadian ekstraversi didalam tipe</p>

	<i>Assertive Behavior in Students in Makassar.</i>	HEXACO, sedangkan penelitian saat ini menggunakan kepribadian ekstraversi saja. b. Subjek penelitian yakni mahasiswa, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pegawai pemerintah. c. Kedua skala yang digunakan berbeda dari penelitian saat ini	kepribadian HEXACO). b. Sama-sama menggunakan perilaku asertif pada variabel terikatnya.
--	--	--	---

B. KAJIAN TEORI

Kajian teori menurut Cooper adalah gambaran tentang seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang terkait secara sistematis untuk menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena atau gejala.³⁹ Dalam pengumpulan variabel, ditemukan bahwa didalam penelitian ini terdapat dua (2) jenis variabel, yaitu kepribadian ekstraversi dan perilaku asertif.

1. Kepribadian Ekstraversi

a. Pengertian Kepribadian

Pada umumnya, pengertian kepribadian secara konsep awal adalah tingkah laku yang diperlihatkan kepada lingkungan sosial atau kesan mengenai diri sendiri yang diinginkan dari seorang individu agar lingkungan sosial dapat mengerti dirinya. Namun, pengertian kepribadian secara ilmiah menjadi lebih kompleks, yakni sebagai sesuatu yang relatif

³⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), 64.

permanen, mengarahkan, menuntun, dan mengorganisir aktivitas seorang individu.⁴⁰ Sesuai dengan arti kata kepribadian dalam bahasa Inggris yakni *personality* yang diambil dari bahasa Yunani, *persona*, yang berarti topeng. Topeng memiliki makna yaitu sesuatu yang dipakai oleh pemain sandiwarra (manusia) untuk menggambarkan dan menjelaskan perilakunya.⁴¹

Maddy atau Burt menjelaskan pengertian kepribadian sebagai seperangkat karakteristik dan kecenderungan yang relatif stabil yang mana menentukan perbedaan perilaku psikologis dari individu seperti berfikir, merasa, dan melakukan gerakan dalam waktu yang panjang sebagai hasil dari tekanan biologis dan sosial pada saat itu. Phares menyederhanakan pengertian kepribadian menjadi pola khas dari fikiran, perasaan, dan perilaku individu yang membedakan dirinya dengan yang lain serta bersifat stabil dalam lintas waktu dan situasi.⁴²

Kepribadian memiliki lima (5) ciri yang khas, yakni:⁴³

1) Bersifat umum

Kepribadian merujuk pada sifat umum dari individu, seperti berfikir, merasa, dan berperilaku, hal ini berpengaruh secara terstruktur terhadap keseluruhan perilaku individu tersebut.

2) Bersifat khas

⁴⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian-Edisi Revisi* (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), 7.

⁴¹ Rustam, *Psikologi Kepribadian* (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), 5.

⁴² Alwisol, *Psikologi Kepribadian-Edisi Revisi* (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), 8.

⁴³ Alwisol, 9.

Kepribadian berfungsi sebagai pembeda individu satu dengan yang lain.

3) Bersifat kesatuan

Kepribadian memandang individu sebagai unit tunggal yang membentuk kesatuan dan konsisten.

4) Stabil dalam waktu yang lama

Kepribadian menggambarkan sifat-sifat individu yang bertahan lama, sulit berubah dalam hidupnya (perubahan biasanya terjadi karena kejadian yang luar biasa dalam hidupnya dan bersifat tak langsung atau bertahap).

5) Dapat berfungsi secara baik maupun buruk.

Gordon W. W. Allport, seorang psikolog berkebangsaan Amerika yang memiliki fokus studi pada kepribadian mengungkapkan bahwa kepribadian adalah suatu organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisis (hubungan antara aspek psikis dan fisik) yang menimbulkan cara-cara khas dari individu tersebut dalam menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan. Definisi dari Gordon Allport ini berangkat dari pertanyaan yang telah ia revisi untuk merumuskan kepribadian yaitu “*what a man really is?*” yang memiliki arti “apa sebenarnya pria itu?”.⁴⁴ Dalam konteks kepribadian, Gordon Allport sangat menekankan tentang keunikan individu. Penjabaran sifat seseorang secara umum dapat memusnahkan keautentikan dan keunikan dari setiap individu. Menurut

⁴⁴ Rustam, *Psikologi Kepribadian* (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), 7.

Allport, sifat unik dari individu inilah yang merupakan gambaran tentang struktur kepribadian seseorang.⁴⁵

Memiliki kesamaan dengan Gordon Allport dalam paradigma atau sudut pandang *trait* (sifat), Hans J. Eysenck, seorang psikolog terkenal asal Jerman berpendapat bahwa dasar umum dari sifat-sifat kepribadian individu itu berasal dari gen yang dikeluarkan dalam bentuk tipe, namun perilaku-perilaku individu juga dapat dipelajari dari lingkungan.⁴⁶ dari beberapa penjelasan ahli diatas, kepribadian dapat disimpulkan sebagai keseluruhan pola perilaku manusia (aktual ataupun potensial) yang dapat ditentukan oleh keturunan dan lingkungan yang bersifat khas dan stabil. Eysenck melanjutkan pandangannya tentang kepribadian sebagai sebuah organisasi dalam diri individu yang memiliki empat (4) tingkatan dari yang paling tinggi menuju yang paling rendah, yaitu: tipe-traits atau sifat-habit-respon yang spesifik.⁴⁷ Inilah yang kemudian dijabarkan oleh Eysenck menjadi tipe kepribadian individu.

b. Pengertian Tipe Kepribadian

Eysenck memandang kepribadian yang merupakan organisasi perilaku dalam diri individu dibagi menjadi empat (4) tingkatan yang saling berurutan dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi membentuk sebuah hierarki, yaitu:⁴⁸

⁴⁵ Nur Fatwikiningsih, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020), 162.

⁴⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian-Edisi Revisi* (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), 269.

⁴⁷ Alwisol, 269.

⁴⁸ Alwisol, 269.

- 1) Hierarki keempat atau hierarki terendah: tingkatan ini berisi **respon spesifik** terhadap suatu kejadian yang dapat diamati.
- 2) Hierarki ketiga: tingkatan ini berisi kumpulan respon spesifik terhadap kejadian yang mirip sehingga menjadi **kebiasaan perilaku atau berfikir**.
- 3) Hierarki kedua: tingkatan ini berisi **trait atau sifat**, yakni kumpulan kebiasaan atau berisi respon-respon yang memiliki persamaan tertentu atau saling berkaitan.
- 4) Hierarki pertama atau hierarki tertinggi: tingkatan ini berisi kumpulan *trait*, dengan kata lain, sebagai wadah yang luas untuk kumpulan kombinasi *trait*. Inilah yang disebut dengan **tipe kepribadian**,

Tipe kepribadian ekstraversi merupakan salah satu dari tiga (3) dimensi tipe dalam kepribadian menurut Eysenck. Tiga dimensi tipe ini bersifat independen atau bebas dan tidak memiliki hubungan. Dua dimensi yang lainnya adalah neurotisme dan psikotisme. Masing-masing tipe berisi kumpulan *trait*.⁴⁹ Perbedaan dalam tipe kepribadian ekstraversi-introversi milik Eysenck merupakan tingkat kepekaan rangsangan dalam sistem saraf pusat (SSP) dari tiap individu yang berbeda. Dalam artian, individu yang kurang memiliki kepekaan pada rangsangan adalah individu yang memiliki tipe kepribadian ekstraversi sehingga sering mencari aktivitas diluar yang lebih mendorong rangsangan mereka. Sebaliknya, individu yang sangat peka terhadap

⁴⁹ Alwisol, 270.

rangsangan adalah mereka yang memiliki tipe kepribadian yang bukan ekstraversi, yakni introversi sehingga mencari suasana yang dapat menenangkan untuk menurunkan tingkat rangsangan mereka.⁵⁰ Selain Eysenck, istilah ekstraversi digunakan lebih dulu oleh Carl Gustav Jung, seorang psikolog asal Swiss yang beraliran psikoanalisis. Ekstraversi-introversi menurut Jung adalah aspek kepribadian dalam individu yang berjalan ditingkat sadar maupun tidak sadar. Ekstraversi dan introversi merupakan dua sikap yang berlawanan. Jung yang beraliran psikoanalisis menghubungkan tipe kepribadian ini dengan struktur kepribadian, sadar dan tak sadar. Apabila dalam dunia luar ego lebih bersifat ekstraversi, maka individu tersebut secara taksadar cenderung berkepribadian introversi, begitupun sebaliknya, jika ego introversi dalam hubungannya dengan dunia luar, maka individu tersebut secara taksadar berkepribadian ekstraversi.⁵¹

a) Tipe Kepribadian Ekstraversi

Berlandaskan penjelasan diatas, ekstraversi menurut Jung merupakan tipe kepribadian yang mengarahkan sikap individu dalam pengalaman objektif (dipengaruhi oleh dunia luar), Tipe Kepribadian ini memusatkan perhatian ke dunia luar dirinya daripada berfikir tentang persepsinya, cenderung aktif, suka berinteraksi dengan orang

⁵⁰ Alan Porter, *Segala Sesuatu yang Perlu Anda Ketahui tentang Psikologi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), 176.

⁵¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian-Edisi Revisi* (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), 50.

lain dan lebih tertarik dengan hal-hal yang menantang.⁵²

Eysenck menjelaskan bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrasversi memiliki *Cortical Arousal Level* (CAL) yang rendah. Sama seperti penjelasan sebelumnya, CAL disini merupakan gambaran tentang bagaimana korteks bereaksi atas stimulus indrawi. CAL yang rendah membutuhkan rangsangan indrawi untuk mengaktifkan korteksnya sehingga orang ekstrasversi memunculkan sifat-sifat yang cenderung tertarik pada dunia luar dirinya untuk memenuhi rangsangan kepekaannya.⁵³

b) Tipe Kepribadian Introversi

Menurut Jung, individu dengan kepribadian Introversi mengarahkan dirinya kedalam pengalaman subjektif (pengalaman dengan hasil amatan pribadi tanpa pengaruh dunia luar), memusatkan diri pada dunia dalam dirinya sendiri, cenderung suka menyendiri, lebih pendiam, kurang menyukai aktivitas sosial serta senang introspektif.⁵⁴

Eysenck juga mengemukakan hal yang serupa, berbeda dengan ekstrasversi yang memiliki CAL rendah, individu dengan tipe kepribadian introversi memiliki CAL yang cukup tinggi sehingga hanya membutuhkan sedikit rangsangan untuk mengaktifkan korteksnya, inilah penyebab kenapa sifat-sifat seorang introversi cenderung lebih menyukai ketenangan, suka menyendiri, dan lebih banyak

⁵² Alwisol, 50.

⁵³ Alwisol, 271.

⁵⁴ Alwisol, 50.

menghindar dari hiruk pikuk situasi disekitarnya.

c. Aspek-Aspek Tipe Kepribadian

Terdapat beberapa aspek dari kepribadian ekstraversi menurut Eysenck sesuai dengan *trait* yang sudah dijelaskan dalam teorinya, antara lain:⁵⁵

10) *Sociable* (sosiabel)

Individu dengan kepribadian ekstraversi cenderung lebih suka bersosial, bertemu dengan orang, dan mudah bergaul. Kepribadian introversi biasanya cenderung menarik diri dari sosial, menyukai ketenangan, memilih menyendiri dan lebih sulit bergaul.

11) *Lively* (lincah)

Individu dengan kepribadian ekstraversi biasanya lebih banyak dan lebih cepat bergerak, enerjik dan cenderung cepat tanggap. Kepribadian introversi cenderung pendiam, lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang tidak terlalu menguras energi dan lebih banyak menghabiskan waktu dikamar.

12) *Active* (aktif)

Individu dengan kepribadian ekstraversi terlihat bersemangat dan bergembira dalam melakukan banyak hal terkait dengan kegiatan fisik dan terlihat bekerja keras. Kepribadian introversi cenderung pasif secara fisik, terlihat kurang bersemangat, dan mudah lelah.

⁵⁵ Hans J Eysenck, *The Scientific Study of Personality* (London: Routledge & Kegan Paul Ltd, 1952), 58.

13) *Assertive* (asertif)

Individu dengan kepribadian ekstrasversi cenderung percaya diri dan tegas dalam menyampaikan sesuatu serta yakin terhadap diri sendiri. Kepribadian introversi memiliki sifat pemalu, ragu-ragu, dan mempertimbangkan banyak hal terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu.

14) *Sensation seeking* (mencari sensasi)

Individu dengan kepribadian ekstrasversi cenderung mencari banyak pengalaman untuk memenuhi sensasinya, menyukai hal baru, dan mudah bosan. Kepribadian introversi cenderung banyak fikiran dan menyukai keteraturan.

15) *Carefree* (riang)

Individu dengan kepribadian ekstrasversi dapat menikmati hari-hari dengan santai sehingga lebih bergembira, bersemangat dalam banyak hal, suka menyapa orang lain dan suka bercerita. Kepribadian introversi terlalu memikirkan banyak hal dan sensitif sehingga mudah sedih dan terlihat murung.

16) *Dominance* (dominan)

Individu dengan kepribadian ekstrasversi suka menjadi pusat perhatian sehingga cocok menjadi pemimpin, dan suka mengatur orang lain. Kepribadian introversi lebih penurut dan cenderung memikirkan diri sendiri serta tidak suka mengurus hidup orang lain.

17) *Surgent* (bersemangat)

Individu dengan kepribadian ekstrasversi memiliki sifat optimis, antusiasme tinggi, dan tidak suka mengeluh. Kepribadian introversi cenderung pesimis, lesu dan berkecil hati.

18) *Venture some* (berani)

Individu dengan kepribadian ekstrasversi berani mengambil resiko, bertindak dulu baru berfikir, memiliki ambisi yang tinggi, dan tidak takut gagal. Kepribadian introversi cenderung penakut, memikirkan berbagai macam resiko atau berfikir sebelum bertindak

d. Kepribadian dalam Perspektif Islam

Islam telah membahas bagaimana pentingnya mempelajari kepribadian dan bagaimana memiliki kepribadian yang baik sesuai yang dicontohkan dalam kehidupan Rasulullah SAW. Rasulullah juga menyerukan kepada umat manusia agar memiliki pendirian dalam hidup ini dan menjauhi perbuatan keji.

Sesuai dengan sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam dalam HR. At-Tirmizi No.2002, Abu Daud No.4799, dan dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami’ No.5726.⁵⁶

ما شيء أثقل في ميزان المؤمن يوم القيامة من خلق حسن وإن الله
ليبغض الفاحش البذيء

“Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin kelak pada hari kiamat daripada akhlak yang baik. Sesungguhnya Allah amatlah murka terhadap seorang yang keji lagi mengucapkan ucapan yang jelek”.

⁵⁶ “Akhlak Terpuji”, DPMG Kota Banda Aceh, 2011, diakses pada agustus 2024, <https://dpmg.bandaacehkota.go.id/2011/03/29/akhlak-terpuji/>.

Sosok yang dapat dijadikan panduan bagi umat manusia dalam berakhlak adalah Nabi besar Muhammad SAW. Hal ini juga tertuang dalam ayat suci Al-Qur'an, QS Al-Ahzab ayat 21:⁵⁷

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجوا الله واليوم
الآخر وذكر الله كثيرا ٢١

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Dalam hadits Hudzaifah Ibnu Yaman riwayat at-Turmudzy dijelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita perlu memiliki prinsip pendirian⁵⁸,

عن خذيفة قال: قال رسول الله ص م لا تكونوا امعة تقولون إن احسن الناس أحسنا وان ظلموا ظلمنا ولكن وطنوا انفسكم إن احسن الناس أن تحسنوا وان اساءوا فلا تظلموا (روه الترمذی)

“Hudzaifah berkata: bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda: “Janganlah kalian menjadi tidak berpendirian, kalian berkata, “Jika manusia berbuat baik, kamipun berbuat baik, dan jika manusia berbuat dholim, kamipun berbuat dholim; akan tetapi tetaplah pada pendirian kalian. Jika orang-orang berbuat kebaikan, berbuat baiklah kalian, dan jika orang-orang berbuat kejahatan, janganlah kalian berbuat kejahatan”. (HR. Turmudzi)”

2. Perilaku Asertif

a. Pengertian Perilaku Asertif

Asertifitas menurut Stein dan Book adalah kemampuan individu untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara terbuka,

⁵⁷ Penerbit JABAL, Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita, 420.

⁵⁸ Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Kairo: Daarul Hadits, 2005), 89.

jujur, jelas, dan tegas namun tetap bertahan di jalan yang benar.⁵⁹ Seseorang mampu mempertahankan apa yang diungkapkan dengan tetap menghormati dan menghargai pendapat orang lain serta dapat merasakan kebutuhan orang lain juga.

Menurut Alberti dan Emmons (salah satu tokoh yang banyak menulis tentang perilaku asertif) mengungkapkan bahwa berperilaku seperti ini dapat membuat individu bertindak demi kebaikan dirinya sendiri tanpa cemas karena dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara nyaman tanpa melanggar hak individu lain.⁶⁰ Perilaku asertif merupakan salah satu bentuk keterampilan sosial dan dilakukan karena menyadari hak-hak yang dimiliki dirinya dan hak-hak milik orang lain juga, dalam hal ini artinya seseorang menyadari hak dan kewajiban yang harus dilakukan secara seimbang sesuai yang dijelaskan pada tabel dibawah ini.⁶¹

Tabel 2.2
Hak dan Kewajiban Individu dalam Konteks Perilaku Asertif

Hak	Kewajiban
Berbicara	Mendengarkan
Mendapatkan	Memberi
Mempunyai masalah	Mempunyai solusi
Bekerja dengan fasilitas yang ada	Melakukan yang terbaik

⁵⁹ Wustari L H M, *Psikologi Komunikasi di Tempat Kerja*, (Pasuruan: Penerbit IKAPI, 2022), 94.

⁶⁰ Wustari, 94.

⁶¹ Wustari, 95.

Berbuat salah	Memperbaiki kesalahan
Membuat diri sendiri bahagia	Membuat orang lain bahagia
Mempunyai teman	Menjadi teman
Menerima penghargaan	Memberikan penghargaan
Dicintai	Mencintai

Dari penjabaran tabel diatas, seseorang yang dikatakan berperilaku asertif melakukan hak dan kewajiban mereka secara seimbang sehingga berdampak pada keharmonisan dalam hubungan interpersonal di lingkungan mereka.

Christoof dan Kelly mengkategorikan perilaku asertif dalam 3 jenis, yakni:⁶²

1) Penolakan.

Penolakan didalam asertifitas ditandai dengan ungkapan atau ucapan yang terkesan memperhalus, seperti “maaf” atau “maaf sebelumnya”.

2) Pujian

Pujian dalam asertifitas ditandai dengan ungkapan atau ucapan yang memiliki makna ekspresi positif yang terlihat mencintai, mengagumi, memuji, bersyukur, dan lain sebagainya.

3) Permintaan

Jika individu ingin meminta individu lain untuk melakukan sesuatu

⁶² Singgih D Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007), 216.

guna mencapai tujuannya, maka dalam asertifitas hal ini harus dilakukan tanpa memaksa atau memberi tekanan pada orang lain.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif merupakan salah satu bentuk keterampilan sosial seseorang untuk dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan pendapat pribadinya secara jelas dan tegas tanpa melanggar hak-hak orang lain sehingga terjalin hubungan interpersonal yang baik dalam lingkungannya.

b. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Perilaku Asertif

Terdapat enam (6) faktor yang dapat mempengaruhi perilaku asertif seseorang menurut Rathus dan Nevid:⁶³

1) Pendidikan

Individu dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi cenderung memiliki wawasan dan cara berpikir yang lebih luas sehingga memiliki kemampuan dalam pengembangan dirinya yang menjadi lebih terbuka dengan keadaan sekitar. Hal ini menimbulkan keberanian dalam mengekspresikan pendapatnya dengan tegas namun tetap melihat situasi secara objektif sehingga tidak asal berbicara.

2) Budaya

Budaya dapat menentukan norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku pada diri individu. Tuntutan budaya dalam lingkungannya memberikan batas-batas perilaku sesuai dengan usia, kelamin, maupun posisi seseorang dalam lingkungannya.

⁶³ Wustari L H M, *Psikologi Komunikasi di Tempat Kerja*, (Pasuruan: Penerbit IKAPI, 2022), 103-104.

3) Kepribadian

Tipe kepribadian yang dimiliki setiap individu berbeda, hal ini juga akan mempengaruhi perilaku yang berbeda pula, maka perilaku asertif individu juga dapat dilihat dari gambaran tipe kepribadiannya.

4) Rasa percaya diri

Hal yang dapat mempengaruhi perilaku asertif individu juga dapat dilihat dari keyakinannya terhadap diri sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi biasanya akan lebih terlihat asertif dibandingkan orang lain dengan kepercayaan diri yang rendah karena mereka kurang yakin dengan dirinya sendiri sehingga membuatnya ragu untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya.

5) Situasi tertentu

Kondisi dan situasi yang berbeda ternyata juga berpengaruh terhadap individu untuk berperilaku asertif, misal, seorang karyawan yang harus menggunakan itu untuk menjalin hubungan dengan atasan, situasi rapat, dan lain sebagainya.

6) Status atau posisi

Biasanya seseorang yang memiliki status dan posisi yang lebih tinggi akan lebih berani dalam mengutarakan keinginannya.

c. Aspek-Aspek Perilaku Asertif

Dalam menjelaskan teorinya tentang perilaku asertif, Alberti dan

Emmons memaparkan aspek-aspek dalam perilaku asertif, antara lain:⁶⁴

1) *Act in your own best interest*

Individu dapat melakukan apa yang dia sukai, artinya individu dapat bergerak dan bertindak secara mandiri dengan pilihannya sendiri, seperti: menentukan pendidikan atau karir sesuai yang diinginkan, mengikuti kegiatan sosial yang diinginkan, hingga memiliki prinsip dan tujuan hidup sendiri.

2) *Stand up for yourself*

Individu dapat mempertahankan pendapatnya dan dapat melakukan perlawanan. Artinya individu dapat berdiri untuk dirinya sendiri.

3) *Express themselves*

Individu dapat mengekspresikan (mengutarakan dan mengungkapkan) pikiran dan perasaannya dengan terbuka, jujur, dan nyaman sehingga orang lain dapat memahaminya.

4) *Respect other*

Individu dapat saling menghargai dan menghormati satu sama lain hingga terjalin keharmonisan dan hubungan interpersonal yang baik.

Alberti dan Emmons menyimpulkan aspek-aspek perilaku asertif diatas menjadi:

6) memprioritaskan kesetaraan dalam hubungan sesama manusia

7) bertindak sesuai kemauan sendiri

⁶⁴ Robert Alberti dan Michael Emmons, *Your Perfect Right, Tenth Edition* (Oakland: Impact Publishers, 2017), 53.

- 8) mengekspresikan pendapat dengan jujur dan nyaman,
- 9) mampu mempertahankan diri dan menetapkan hak-hak pribadi
- 10) serta tidak melanggar hak-hak orang lain.⁶⁵

d. Dampak Positif dari Perilaku Asertif

Perilaku asertif menimbulkan banyak keuntungan bagi yang menerapkannya, antara lain menurut Hill:⁶⁶

- 1) Dapat menurunkan tingkat stress dari individu
- 2) Dapat menjalin hubungan dengan orang lain dan lingkungan secara jujur dan nyaman
- 3) Lebih banyak menemukan berbagai cara atau solusi untuk berkompromi dalam segala situasi
- 4) Dapat meningkatkan kepercayaan diri serta harga diri

e. Cara Mengembangkan Perilaku Asertif

Dari penjelasan yang telah dijelaskan diatas, maka perilaku asertif dapat dikatakan penting untuk dimiliki oleh individu guna menjalin hubungan sosial yang baik dalam lingkungannya. Kurangnya berperilaku asertif dapat menimbulkan perasaan terjebak dalam diri individu misalnya berada pada situasi yang tidak diinginkan sehingga merasa tidak bahagia, perasaan tidak berdaya yang menimbulkan keputusan, mengakibatkan turunnya kepercayaan diri, selalu menghindari konflik dan memendam

⁶⁵ Cristy Grace Br L dan Lucy Hariadi, "Self Esteem Ditinjau dari Perilaku Asertif pada Siswa SMAN 9 Bekasi", *Jurnal IMAGE*, Vol. 3, No. 1, (2023): 38-54. [511-Article Text-1039-1-10-20230423.pdf](#).

⁶⁶ Dian Zabrina A dan Siti Ina S, "Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Selama Masa Pandemi", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 9, No. 7, (2022): 107-120. [Dian Zabrina & Siti Ina, Character.pdf](#).

perasaan, serta banyak hal negatif lainnya.

Terdapat beberapa cara atau kiat-kiat guna mengembangkan perilaku asertif dalam diri individu menurut Mangundjaya, antara lain:⁶⁷

- 1) Mengetahui diri sendiri
- 2) Selalu berusaha bersikap jujur
- 3) Yakinkan diri sendiri agar lebih percaya diri
- 4) Memiliki sifat empati
- 5) Bertanggung jawab

Poin pertama menurut Mangundjaya menjelaskan bahwa sebelum dapat berperilaku asertif, kita terlebih dahulu harus mengenal dan memahami diri sendiri, kita dapat memulai dengan belajar kepribadian, mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, prinsip dan tujuan hidup yang jelas, serta perilaku apa saja yang telah dilakukan sebelumnya dan bagaimana dampaknya. Setelah mengenal dan paham dengan itu semua, kita dapat dengan jelas mengerti akan tujuan dan keinginan dalam hidup. Oleh karena itu, kepribadian merupakan aspek yang terhubung dengan perilaku asertif sebagai kiat-kiat untuk mengembangkan perilaku tersebut.

f. Perilaku Asertif dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang bagaimana berperilaku dan berbicara yang baik. Berbuat baik dan menyampaikan pesan yang sebenarnya merupakan sebuah prasyarat untuk kebaikan, kemaslahatan

⁶⁷ Wustari L H M, *Psikologi Komunikasi di Tempat Kerja*, (Pasuruan: Penerbit IKAPI, 2022), 104-105.

dan amal bagi umat manusia. Hubungan antar manusia akan hancur apabila tidak terdapat kejujuran didalamnya. Perintah bagi setiap muslim untuk mengucapkan kebenaran, mengaplikasikan sikap jujur dan berbuat baik telah tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an.⁶⁸

Sebagaimana Firman Allah dalam QS Al-Ahzab ayat 70:⁶⁹

يا ايها الذين امنوا اتقوا الله و قولوا قولا سديدا

“Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”.

Nabi Muhammad SAW. Juga bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim:⁷⁰

“Dari Ibnu Mas’ud ra., dari Nabi saw., bersabda sesungguhnya kebenaran itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa surga. Seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada kejahatan dan kejahatan itu membawa ke neraka. Seseorang selalu berdusta sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai pendusta. (HR. Bukhari-Muslim)”.

Selain itu, didalam Al-qur'an dan hadits juga tertuang ajaran tentang berbuat baik serta bagaimana manusia harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

⁶⁸ Muh. Syawir Dahlan, “Etika Komunikasi dalam Al-Qur'an dan Hadis”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 1, (2014): 115-123. [76696-ID-etika-komunikasi-dalam-al-quran-dan-hadi.pdf](#).

⁶⁹ Penerbit JABAL, Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita, 427.

⁷⁰ Muh. Syawir Dahlan, “Etika Komunikasi dalam Al-Qur'an dan Hadis”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 1, (2014): 115-123. [76696-ID-etika-komunikasi-dalam-al-quran-dan-hadi.pdf](#).

Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa' ayat 36:⁷¹

واعبدوا الله ولا تشركوا به شيا وبالوالدين احسانا وبذى
القربى واليتى والمسكين والجار ذى القربى والجار الجنب
والصاحب بالجنب وابن السبيل وما ملكت ايمانكم ان الله لا
يحب من كان مختالا فخورا ٣٦

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, *ibnu sabil*, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”.

Serta yang tertuang dalam hadits:

“Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang tua dan tidak menyayangi yang muda dari kami serta tidak mengenal hak orang alim dari kami”. Shahih al-Jami', hadits no. 5443.⁷²

Berperilaku asertif ternyata sudah tertuang dalam Al-qur'an dan Hadits, mulai dari pentingnya berbicara jujur, berkata yang baik, menghormati yang lebih tua, menghargai yang lebih muda hingga perintah dan ajaran berbuat baik kepada sesama.

3. Hubungan antara Kepribadian Ekstraversi dengan Perilaku Asertif

Perilaku asertif merupakan salah satu keterampilan sosial yang penting dimiliki individu untuk dapat berinteraksi dengan baik didalam lingkungannya. Perilaku asertif merupakan salah satu bentuk keterampilan sosial seseorang untuk dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan pendapat

⁷¹ Penerbit JABAL, Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita, 84.

⁷² Tutik Hartatik, “Membangun Karakter Anak Dimulai dari Kita: Menghormati yang Lebih Tua Meski Mereka Bawahan Kita”, Pengadilan Agama Sidikalang, 2022, diakses pada agustus 2024, <https://mail.pa-sidikalang.go.id/index.php/publikasi/arsip-artikel/688-membangun-karakter-anak-dimulai-dari-kita-menghormati-yang-lebih-tua-meski-mereka-bawahan-kita>.

pribadinya secara jelas dan tegas tanpa melanggar hak-hak orang lain sehingga terjalin hubungan interpersonal yang baik dalam lingkungannya. Menurut Rathus dan Nevid, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku asertif seseorang adalah kepribadian orang tersebut.

Teori kepribadian dari Hans J Eysenck menjelaskan bahwa, kepribadian ekstrasversi (salah satu dari 3 tipe kepribadian) merupakan tipe kepribadian yang dicirikan sebagai individu yang suka bersosial, aktif dan komunikatif. Hal ini dikarenakan individu dengan kepribadian ekstrasversi memiliki CAL yang rendah, artinya kurang memiliki kepekaan pada rangsangan, sehingga sering mencari aktivitas diluar dari dirinya agar dapat mendorong rangsangan mereka. Individu yang tidak memiliki kepribadian ekstrasversi sudah pasti memiliki kepribadian introversi yakni sebaliknya, lebih pendiam, pasif dan kurang komunikatif.

Penelitian oleh Pahmiah, Mubarak, dan Mahdia Fadhila mengatakan bahwa terdapat sebuah perbedaan yang signifikan dari perilaku asertif individu yang memiliki kepribadian extrovert dan individu yang memiliki kepribadian introvert. Selain itu, hasil yang serupa juga diperlihatkan dalam penelitian oleh Ragilia Putri dkk yang mengungkapkan bahwa kepribadian ekstrasversi dalam tipe kepribadian HEXACO dapat mempengaruhi perilaku asertif individu. Oleh karena itu, secara teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kepribadian ekstrasversi memiliki keterkaitan dengan perilaku asertif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini merupakan sebuah metode ilmiah karena memenuhi kaidah ilmiah seperti empiris, obyektif, dapat diukur, rasional dan sistematis. Disebut kuantitatif karena data dalam penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Pada metode kuantitatif ini, penelitian memiliki tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirancang dan disusun sebelumnya.⁷³ Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan perilaku asertif pada anggota Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP) generasi milenial Kota Probolinggo yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik.

Untuk jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang berusaha mempelajari apakah terdapat hubungan atau tidak dalam dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji korelasi atau uji asosiatif dengan teknik analisis statistika.⁷⁴

⁷³ Tutik Hartatik, 7-17.

⁷⁴ H. Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, PT Bumi Aksara: 2020), 4.

B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷⁵ Jadi populasi adalah keseluruhan dari inti penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP) generasi milenial Kota Probolinggo yang berjumlah 184 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari sebuah populasi yang dapat diambil dari teknik atau prosedur tertentu. Sampel yang akan digunakan wajib mewakili populasi yang akan diteliti.⁷⁶ Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik sensus atau sampel jenuh. Teknik pengambilan sampel sensus atau sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi sebagai responden⁷⁷. Alasan mengambil teknik sampel ini dikarenakan seluruh pegawai aktif yang ada pada Satpol-PP Kota Probolinggo memiliki tugas yang beragam dan kemungkinan untuk dipindahtugaskan juga besar. Seluruh pegawai memiliki kesempatan untuk kerja dalam administrasi atau terjun kedalam masyarakat, sehingga angket

⁷⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman, Literasi Media Publishing: 2015), 64.

⁷⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 65.

⁷⁷ Sugiyono, "Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D", (Bandung, Alpha Beta Publishing Co, 203) hal.85

disebar kepada seluruh pegawai bukan hanya yang berada di bidang yang langsung terjun dalam masyarakat. Dalam penelitian ini jumlah subjek yang digunakan adalah sebanyak 184 orang anggota Satpol-PP generasi milenial Kota Probolinggo.

C. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara ataupun langkah-langkah dalam mendapatkan dan mengumpulkan suatu data. Tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, maka tanpa mengetahui teknik mengumpulkan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Jika ditinjau dari segi cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan atau observasi, wawancara atau interview, angket atau kuesioner, dokumentasi, dan atau gabungan seluruhnya.⁷⁸

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Peneliti memberikan dan meminta subjek untuk mengisi kuesioner yang berbentuk skala kepada seluruh responden secara langsung. Skala adalah kumpulan dari pernyataan mengenai suatu objek yang hendak diungkap pada diri subjek dan telah disusun menggunakan cara tertentu.⁷⁹ Peneliti menggunakan skala dalam angket pada teknik pengumpulan data dikarenakan subjek adalah orang yang paling mengerti

⁷⁸ Sugiyono, 224-225.

⁷⁹ Yuliana M K, "Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Orientasi Ketrampilan Komunikasi Interpersonal pada Distributor Multi Level Marketing Tianshi", (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2009), 41.

tentang dirinya sendiri.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yakni skala EPQR-S (*The Short Form Revised Eysenck Personality Questionnaire*): *A German Edition*, yakni skala yang digunakan untuk mengetahui salah satu tipe kepribadian ekstrasversi milik Hans J Eysenck yang telah direvisi dari EPI dan EPQ sebelumnya⁸⁰ yang nantinya akan diterjemahkan oleh professional dan diadaptasi itemnya oleh peneliti menyesuaikan kondisi subjek dengan arahan dosen pembimbing skripsi dan skala *The Assertiveness Inventory* milik Alberti dan Emmons (salah satu tokoh yang banyak menulis tentang perilaku asertif) yang digunakan untuk mengukur perilaku asertif individu,⁸¹ skala ini nantinya juga akan diterjemahkan oleh profesional serta diadaptasi itemnya oleh peneliti menyesuaikan kondisi subjek dengan arahan dosen pembimbing skripsi.

EPQR-S menggunakan skala guttman yang merupakan bentuk dari skala nominal, yakni skala yang dasar pengukurannya adalah dengan mengategorikan atau mengelompokkan fakta atau informasi (objek, individu, atau kelompok) kedalam bentuk bilangan⁸², subjek diminta untuk menjawab pertanyaan apakah sesuai dengan kondisi dirinya dengan pilihan jawaban “ya” atau “tidak”, sedangkan *The Assertiveness Inventory* sebagai alat ukur perilaku asertif menggunakan skala likert, yakni skala

⁸⁰ Leslie J Francis, C Alan Lewis, Hans-Georg Z, “*The Short-Form Revised Eysenck Personality Questionnaire (EPQR-S): A German Edition*”, *Social Behavior and Personality*, 34 (2), (2006): 197-204. [Alat Ukur EPQ Edisi Revisi.pdf](#).

⁸¹ Robert E Alberti dan Michael L Emmons, “*The Assertiveness Inventory*”, *MHA (Mental Health America) of Northern Kentucky & Southwest Ohio*, C68. [The Assertiveness Inventory \(MHA\).pdf](#).

⁸² Desy Arum S, Dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Makassar, CV Tohar Media: 2023), 79.

psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan berbentuk ordinal karena dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang akan diukur.⁸³ Didalam *The Assertiveness Inventory* terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan, yakni selalu (Sl), sering (Sr), jarang (Jr), tidak pernah (TP)

Sebelum skala digunakan dalam penelitian sesungguhnya, skala tersebut akan diujicobakan terlebih dahulu kepada subjek uji coba yang memiliki kemiripan dengan subjek penelitian sesungguhnya. Subjek uji coba yaitu anggota atau pegawai Satpol-PP generasi milenial Kabupaten Probolinggo. Angket yang dibagikan kepada subjek uji coba berbentuk *g-form*, hal ini dikarenakan dapat meminimalisir biaya penelitian dan mengefisiensi waktu, sedangkan angket yang dibagikan kepada responden asli berbentuk hardfile, guna mendapatkan jawaban yang lebih akurat. Data hasil yang diperoleh dari uji coba akan dianalisis secara statistik untuk menemukan validitas dan reliabilitas alat ukur. Skala yang valid dan reliabel itulah yang akan dipakai dalam penelitian sesungguhnya, artinya alat ukur tersebut telah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur dan konsisten dalam mengukur.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data yang nantinya telah terkumpul akan dideskripsikan dan digunakan untuk menguji

⁸³ Khairul Abdi Rangkuti, "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru", (Skripsi, UIN Suska Riau, 2016), 31.

hipotesis yang diajukan.⁸⁴ Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. **Skala Kepribadian Ekstraversi (EPQR-S)**

Skala kepribadian ekstraversi yang digunakan untuk mengukur tipe kepribadian individu apakah ekstraversi atau introversi dalam penelitian ini merupakan skala yang berisi pernyataan-pernyataan yang telah disusun, diadaptasi, dan diterjemahkan oleh peneliti dibantu tenaga profesional (yakni dosen pembimbing skripsi serta penerjemah profesional) menyesuaikan kondisi dan situasi subjek, skala ini diadaptasi dari skala milik Eysenck yakni, EPQR-S (*The Short Form Revised Eysenck Personality Questionnaire*): A German Edition.⁸⁵ EPQR-S merupakan skala yang telah direvisi dari skala sebelumnya yakni EPQ dan EPI yang juga milik Eysenck. Skala EPQ sendiri dirancang oleh Eysenck menurut aspek-aspek yang telah ia jelaskan dalam teori dari tipe kepribadian menurutnya.⁸⁶ Skala ini sebelum diuji coba memiliki 15 item pernyataan, di mana jumlah butir item *favourable* 13, dan item *unfavourable* sebanyak 2.

⁸⁴ Ayu Nurul A, Suyono, dan Riyan Arthur, *Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023), 1-2.

⁸⁵ Leslie J Francis, C Alan Lewis, Hans-Georg Z, "The Short-Form Revised Eysenck Personality Questionnaire (EPQR-S): A German Edition", *Social Behavior and Personality*, 34 (2), (2006): 197-204. [Alat Ukur EPQ Edisi Revisi.pdf](#).

⁸⁶ Hans J Eysenck, *The Scientific Study of Personality* (London: Routledge & Kegan Paul Ltd, 1952), 58.

Tabel 3.1
Blue Print Skala Kepribadian Ekstraversi (EPQR-S)
(Sebelum Uji Coba)

Atribut	Jenis	No.	Item	Jawaban		Skor	
<i>Sosiabel</i>	<i>Favourable</i>	13	Apakah anda suka jika ada orang lain yang memperhatikan anda?	Ya	Tidak	1	0
	<i>Favourable</i>	4	Dapatkah anda pergi dan membiarkan diri anda nyaman didalam sebuah pesta?	Ya	Tidak	1	0
	<i>Favourable</i>	8	Apakah anda suka berbaur dengan orang-orang?	Ya	Tidak	1	0
<i>Lively</i>	<i>Favourable</i>	2	Apakah anda orang yang cukup bersemangat?	Ya	Tidak	1	0
	<i>Favourable</i>	11	Apakah orang lain menganggap anda orang yang bersemangat?	Ya	Tidak	1	0
<i>Active</i>	<i>Unfavourable</i>	10	Apakah anda kebanyakan diam saat Bersama orang lain?	Ya	Tidak	0	1
<i>Assertive</i>	<i>Favourable</i>	15	Apakah anda sering mengambil peran sebagai penanggung jawab dalam	Ya	Tidak	1	0

			kegiatan sosial?				
	<i>Favourable</i>	12	Dapatkah anda mengadakan pesta?	Ya	Tidak	1	0
<i>Sensation Seeking</i>	<i>Favourable</i>	5	Apakah anda biasanya berinisiatif mencari teman baru?	Ya	Tidak	1	0
	<i>Favourable</i>	9	Apakah anda suka keramaian dan kegembiraan di sekitar anda?	Ya	Tidak	1	0
<i>Carefree</i>	<i>Favourable</i>	3	Apakah anda nyaman bertemu orang lain?	Ya	Tidak	1	0
<i>Dominance</i>	<i>Favourable</i>	1	Apakah anda orang yang aktif berbicara	Ya	Tidak	1	0
	<i>Favourable</i>	14	Apakah anda merasa sesuatu akan lebih baik jika anda yang mengaturnya?	Ya	Tidak	1	0
<i>Surgent</i>	<i>Unfavourable</i>	7	Apakah anda cenderung bertahan dibelakang layar pada saat kegiatan sosial?	Ya	Tidak	0	1
<i>Venture Some</i>	<i>Favourable</i>	6	Dapatkah anda dengan mudah menghidupkan sebuah pesta yang agak membosankan?	Ya	Tidak	1	0

Kategori ekstraversi-introversi dapat diketahui dengan mengukur skor skala diatas. Pemberian skor pada skala ini adalah dengan memberikan skor (1) pada jawaban “Ya” dan (0) pada

jawaban “Tidak” untuk item *favourable* yang dipilih subjek serta memberikan skor (1) pada jawaban “Tidak” dan (0) pada jawaban “Ya” untuk item *unfavourable* yang dipilih subjek. Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh subjek, maka menandakan semakin memiliki kepribadian ekstraversi, sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin memiliki kepribadian introversi⁸⁷.

Tabel 3.2

Kategori dan Nilai Skala

Pernyataan	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

b. Skala Perilaku Asertif (*The Assertiveness Inventory*)

Untuk mengukur perilaku asertif individu, peneliti menggunakan skala milik Alberti dan Emmons yakni *The Assertiveness Inventory*⁸⁸ yang disusun, diadaptasi, dan diterjemahkan oleh peneliti dibantu dengan tenaga profesional (dosen pembimbing skripsi dan penerjemah profesional) dengan menyesuaikan kondisi subjek. Skala *The Assertiveness Inventory* ini dirancang oleh Alberti dan Emmons berdasarkan aspek-aspek yang mereka kemukakan

⁸⁷ Yuliana M K, “Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Orientasi Ketrampilan Komunikasi Interpersonal pada Distributor Multi Level Marketing Tianshi”, (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2009), 43.

⁸⁸ Robert E Alberti dan Michael L Emmons, “*The Assertiveness Inventory*”, *MHA (Mental Health America) of Northern Kentucky & Southwest Ohio*, C68. [The Assertiveness Inventory \(MHA\).pdf](#).

dalam teorinya mengenai perilaku asertif.⁸⁹ Skala ini sebelum diuji coba memiliki 35 item pernyataan, di mana jumlah butir item *favourable* 21, dan item *unfavourable* sebanyak 14.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Perilaku Asertif (*The Assertiveness Inventory*)
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Memprioritaskan kesetaraan dalam hubungan manusia	1,7,10,23,32	31,33	7
Bertindak menurut kemauan sendiri	35	2,21	3
Mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman	3,14,24,25,27	9,11,17,29	8
Mempertahankan diri atau menetapkan hak-hak pribadi	4,6,12,16,18,19,22,28,30	5	10
Tidak menyangkal hak-hak orang lain	34	8,11,13,15,20,26	7
Jumlah	21	14	35

Kemampuan perilaku asertif dapat diukur melalui skor skala pada tabel diatas. Skala yang digunakan pada perilaku asertif menggunakan skala likert dimana subjek diminta untuk memilih jawaban pada beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, yakni selalu (Sl), sering (Sr), jarang (Jr), tidak pernah (TP). Sesuai dengan pilihan jawaban dari skala *The Assertiveness Inventory* milik Alberti dan Emmons sendiri, pilihan jawaban hanya terdiri dari

⁸⁹ Robert Alberti dan Michael Emmons, *Your Perfect Right, Tenth Edition* (Oakland: Impact Publishers, 2017), 53.

empat (4) alternatif jawaban saja, hal ini dilakukan supaya menghindari kecenderungan subjek untuk memilih jawaban yang netral atau tengah-tengah⁹⁰.

Tabel 3.4

Kategori dan Nilai Skala

Pernyataan	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Tidak Pernah (TP)	0	3
Jarang (Jr)	1	2
Sering (Sr)	2	1
Selalu (Sl)	3	0

Skor tersebut dijumlahkan hingga terlihat skor total. Semakin tinggi hasil yang diperoleh subjek, maka semakin baik kemampuan perilaku asertif mereka, semakin rendah hasil yang diperoleh, maka menunjukkan semakin buruk perilaku asertif mereka.

c. Uji Coba Angket

Instrument penelitian atau alat ukur dapat dikatakan standar dan diterima jika telah melalui uji coba angket yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.⁹¹ Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan pada sampel uji coba yang memiliki kemiripan dengan sampel asli nantinya, sampel uji coba pada penelitian ini adalah Satpol-PP generasi milenial Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 46 orang.

⁹⁰ Robert E Alberti dan Michael L Emmons, “*The Assertiveness Inventory*”, *MHA (Mental Health America) of Northern Kentucky & Southwest Ohio*, C68. [The Assertiveness Inventory \(MHA\).pdf](#).

⁹¹ Aziz Alimul H, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*, (Surabaya: *Health Books Publishing*, 2021), 12.

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna memverifikasi sejauh mana sebuah alat ukur dapat secara tepat dan akurat menjalankan fungsinya sebagai instrument dalam penelitian. Artinya, uji validitas digunakan untuk mengukur instrument tersebut apakah sesuai dengan yang seharusnya diukur. Hasil dari setiap item dalam instrument penelitian ini dapat ditentukan valid tidaknya melalui aplikasi IBM SPSS Versi 25 for Windows, yakni dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson dengan menggunakan kriteria berikut sebagai dasar pengambilan keputusan, antara lain:

- a) Jika nilai koefisien korelasi (r) yang dihitung lebih besar atau sama dengan nilai koefisien korelasi (r) yang terdapat pada tabel maka alat ukur tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika nilai koefisien korelasi (r) yang dihitung lebih kecil dari nilai koefisien korelasi (r) yang terdapat pada tabel maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi (r) yang dihitung dapat menggunakan program SPSS, sedangkan untuk mencari nilai koefisien korelasi (r) yang terdapat pada tabel dapat merujuk pada tabel distribusi statistic dengan signifikansi 0,05 atau 5%.⁹²

Untuk perhitungannya, digunakan rumus *Correlation*

⁹² Syahrur dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 160.

Product Moment Pearson, yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y

n = Total sampel

xy = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

x = Total nilai pernyataan

y = Jumlah skor total

Nilai r_{xy} yang diperoleh diatur menurut nilai yang tercantum pada r tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Sesuai dengan nilai $n - 2$, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2845 dari total sampel uji coba yang berjumlah 46 orang. Item yang telah di uji cobakan dapat dikatakan valid apabila nilainya lebih dari 0,2845, dan dikatakan tidak valid apabila nilainya dibawah 0,2845.

Melalui perhitungan pada *software* SPSS 25.0 *for Windows*, diperoleh hasil uji validitas tiap instrumen dalam skala kepribadian ekstraversi (EPQR-S), diketahui pernyataan nomor urut 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan pernyataan nomor 13, 14, dan 15 dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Pengujian validitas pada skala perilaku asertif mendapatkan jumlah item valid sebanyak 20 dari keseluruhan awal 35 item. Pernyataan-pernyataan yang sifatnya valid tertera pada nomor 1,2, 4, 5,

6, 7, 9, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 22, 24, 25, 27, 28 30, dan 35 karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan item tidak valid, terdapat pada nomor 3, 8, 10, 13, 15, 18, 20, 21, 23, 26, 29, 31, 32, 33, dan 34 karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan guna mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau bisa dikatakan mengukur konsistensi responden dalam menjawab item-item. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai Alpha Cronbach dalam masing-masing variabel, dimana sebuah variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach lebih dari atau sama dengan 0,60.⁹³

Berikut adalah persamaannya:

$$3) \quad \alpha = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

α = koefisien alpha Cronbach

n = jumlah item pada instrumen tes atau kuesioner

s_i^2 = varian skor pada item ke-i

s_t^2 = varian total skor pada instrumen tes atau kuesioner

⁹³ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 335.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas
Skala Kepribadian Ekstraversi (EPQR-S)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	15

Dalam kolom tersebut dapat dilihat perolehan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,807 > 0,60$, sehingga item pada skala kepribadian ekstraversi (EPQR-S) dinyatakan reliabel.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas
Skala Perilaku Asertif (*The Assertiveness Inventory*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.619	35

Dalam kolom tersebut dapat dilihat perolehan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,619 > 0,60$, sehingga item pada skala perilaku asertif (*The Assertiveness Inventory*) dinyatakan reliabel.

d. Skala Kepribadian Ekstraversi (EPQR-S) Setelah Uji Coba

Berikut merupakan skala yang telah valid dan reliabel setelah di uji coba:

Tabel 3.7

**Blue Print Skala Kepribadian Ekstraversi (EPQR-S)
(Setelah Uji Coba)**

Atribut	Jenis	No.	Item	Jawaban		Skor	
<i>Sosiabel</i>	<i>Favourable</i>	4	Dapatkah anda pergi dan membiarkan diri anda nyaman didalam sebuah pesta?	Ya	Tidak	1	0
	<i>Favourable</i>	8	Apakah anda suka berbaur dengan orang-orang?	Ya	Tidak	1	0
<i>Lively</i>	<i>Favourable</i>	2	Apakah anda orang yang cukup bersemangat?	Ya	Tidak	1	0
	<i>Favourable</i>	11	Apakah orang lain menganggap anda orang yang bersemangat?	Ya	Tidak	1	0
<i>Active</i>	<i>Unfavourable</i>	10	Apakah anda kebanyakan diam saat Bersama orang lain?	Ya	Tidak	0	1
<i>Assertive</i>	<i>Favourable</i>	12	Dapatkah anda mengadakan pesta?	Ya	Tidak	1	0
<i>Sensation Seeking</i>	<i>Favourable</i>	5	Apakah anda biasanya berinisiatif mencari teman baru?	Ya	Tidak	1	0
	<i>Favourable</i>	9	Apakah anda suka keramaian dan kegembiraan di sekitar anda?	Ya	Tidak	1	0
<i>Carefree</i>	<i>Favourable</i>	3	Apakah anda nyaman bertemu	Ya	Tidak	1	0

			orang lain?				
<i>Dominance</i>	<i>Favourable</i>	1	Apakah anda orang yang aktif berbicara	Ya	Tidak	1	0
<i>Surgent</i>	<i>Unfavourable</i>	7	Apakah anda cenderung bertahan dibelakang layar pada saat kegiatan sosial?	Ya	Tidak	0	1
<i>Venture Some</i>	<i>Favourable</i>	6	Dapatkah anda dengan mudah menghidupkan sebuah pesta yang agak membosankan?	Ya	Tidak	1	0

Dengan kategori penilaian seperti berikut:

Tabel 3.8

Kategori dan Nilai Skala Kepribadian Ekstraversi (EPQR-S)

Pernyataan	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

e. Skala Perilaku Asertif (*The Assertiveness Inventory*) Setelah Uji Coba

Berikut merupakan skala yang telah valid dan reliabel setelah di uji coba:

Tabel 3.9

**Blue Print Skala Perilaku Asertif (*The Assertiveness Inventory*)
(Setelah Uji Coba)**

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Memprioritaskan kesetaraan dalam hubungan manusia	1,6,14		3
Bertindak menurut kemauan sendiri	20,5	2	3
Mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman	10,15,16,17,18	8	6
Mempertahankan diri atau menetapkan hak-hak pribadi	3,9,11,13,19	4,7	7
Tidak menyangkal hak-hak orang lain		12	1
Jumlah	15	5	20

Dengan kategori penilaian seperti berikut:

Tabel 3.10

Kategori dan Nilai Skala Perilaku Asertif (*The Assertiveness Inventory*)

Pernyataan	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Tidak Pernah (TP)	0	3
Jarang (Jr)	1	2
Sering (Sr)	2	1
Selalu (Sl)	3	0

D. ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kuantitatif berfungsi untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah ada didalam proposal. Teknik analisis data didalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik karena data yang didapat berupa kuantitatif.⁹⁴

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi sebagai uji yang menentukan apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov, yakni sebuah alat uji yang digunakan untuk mengevaluasi ketidaknormalan data. Hipotesis statistik yang digunakan dalam uji ini yaitu H_0 (sampel data untuk data yang berdistribusi normal) dan H_1 (sampel data yang tidak mengikuti distribusi normal).⁹⁵ Ketentuan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:⁹⁶

- a. Probabilitas sig, $a > 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya data berdistribusi secara normal.
- b. Probabilitas sig, $a < 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya data tidak berdistribusi secara normal.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta: 2013), 243.

⁹⁵ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisa Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: Andi offset, 2015), 112.

⁹⁶ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita H, *Metode Riset Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, (Sleman: Deep Publisher, 2020), 103.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang diperlukan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diuji oleh peneliti mempunyai hubungan linear satu sama lain. Uji linearitas ini menggunakan bantuan media IBM SPSS Version 25 For Windows dengan ANOVA. Adapun kriteria terkait dengan uji ini, adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi uji linearitas data lebih besar dari tingkat alpha yakni 0.05, maka hubungan antar variabel adalah tidak linear.
- b. Jika tingkat signifikansi uji linearitas data lebih kecil dari tingkat alpha yakni 0.05, maka hubungan antar variabel adalah linear.⁹⁷

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji empiris. Uji hipotesis berfungsi guna membentuk dasar penetapan ketentuan, yakni apakah sebuah pernyataan atau asumsi yang telah diajukan sebaiknya diterima atau ditolak. Melalui pengujian ini, dapat membantu dalam mengambil keputusan apakah suatu hipotesis terdapat hubungan atau perbedaan sehingga layak diterima atau bahkan sebaliknya.⁹⁸

Dalam penelitian ini analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Peneliti melakukan verifikasi teori korelasi *product moment pearson*. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan

⁹⁷ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisa Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: Andi offset, 2015), 113.

⁹⁸ Johar Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*, (Jakarta: Gramedia, 2017), 17.

tingkat signifikansi (α) = 5% sehingga:

- a. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka hubungan yang terdapat pada koefisien korelasi r dianggap signifikan. Dalam kasus ini, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, artinya terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan.
- b. Apabila nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka hubungan yang terdapat pada koefisien korelasi r dianggap tidak signifikan. Dalam kasus ini, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) dapat diterima, artinya tidak terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan.

Untuk melihat kriteria kekuatan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada pedoman kekuatan hubungan (*correlation coefficient*) berikut ini:⁹⁹

Tabel 3.11

Tabel Interpretasi atau Derajat Hubungan

Nilai r	Interpretasi
0,0 s.d $<0,2$	Sangat lemah
0,2 s.d $<0,4$	Lemah
0,4 s.d $<0,6$	Sedang
0,6 s.d $<0,8$	Kuat
0,8 s.d 1	Sangat kuat

⁹⁹ Bisma I S dan Rina K D, "Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017", *Jurnal E-Bisnis*, Vol. 4, No. 1, (2020). [239-Article Text-442-1-10-20200728.pdf](#). 82

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Temuan dari penelitian (tugas akhir skripsi) ini yang berjudul ”**Hubungan Kepribadian Ekstraversi dengan Perilaku Asertif pada Satpol-PP Generasi Milenial Kota Probolinggo**” akan dijelaskan dalam bab IV.

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Gambaran umum objek penelitian ini membahas tentang objek yang diteliti, seperti profil dan data-data objek yang diteliti.¹⁰⁰

1. Letak Geografis

Gambar 4.1

Kantor Satpol-Kota Probolinggo



Sumber gambar: google maps

Lembaga Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP) Kota Probolinggo terletak di Jl. Raya Panglima Sudirman No.23, Tisnonegaran, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67211.¹⁰¹

¹⁰⁰ Duwi Priyatno, *Buku Pintar Statistik Komputer*, (Jakarta: MediaKom, 2011), 191.

¹⁰¹ Situs Resmi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Probolinggo, “Kedudukan”, diakses pada November 2024. <https://SatpolPP.probolinggokota.go.id/page/visi-misi>.

2. Sejarah Lembaga Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP)

Gambar 4.2

Logo Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP)



Sumber gambar: <https://SatpolPP.probolinggokota.go.id/page/visi-misi>.

Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP) didirikan di Yogyakarta pada tanggal 3 Maret 1950. Setelah proklamasi kemerdekaan diawali dengan kondisi NKRI yang tidak stabil dan penuh ancaman, dibentuklah Detasemen Polisi sebagai Penjaga Keamanan Kapanewon di Yogyakarta sesuai dengan Surat Perintah Jawatan Praja di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat.

Pada tanggal 10 November 1948, lembaga ini berubah menjadi Detasemen Polisi Pamong Praja. Di Jawa dan Madura Satuan Polisi Pamong Praja dibentuk tanggal 3 Maret 1950. Inilah awal mula terbentuknya Satpol-PP. Dan oleh sebab itu, setiap 3 Maret ditetapkan sebagai Hari Jadi Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan diperingati setiap tahun.

Istilah Satpol PP mulai terkenal sejak pemberlakuan UU No 5/1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah. Pada Pasal 86 (1) disebutkan, Satpol PP merupakan perangkat wilayah yang melaksanakan

tugas dekonsentrasi. Saat ini UU 5/1974 tidak berlaku lagi, digantikan UU No 22/1999 dan direvisi menjadi UU No 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam Pasal 148 UU 32/2004 disebutkan, Polisi Pamong Praja adalah perangkat pemerintah daerah dengan tugas pokok menegakkan perda, menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat sebagai pelaksanaan tugas desentralisasi. Selanjutnya peraturan mengenai Satpol PP bermunculan, yang merupakan penyempurnaan peraturan-peraturan lama yang pada intinya menuju perbaikan struktur organisasi perangkat daerah, tugas pokok dan fungsi serta keseragaman nomenklatur di seluruh negeri, yaitu ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Satuan Polisi Pamong Praja.¹⁰²

3. Visi-Misi

Lembaga Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP) Kota Probolinggo memiliki visi: Terwujudnya Kota Probolinggo yang kondusif melalui Penegak Perda, Penyelenggaraan Tibumtranmas. Dengan misi, antara lain: Mewujudkan ketentraman dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat dan Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menciptakan ketentraman dan ketertiban umum.¹⁰³

4. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok Satuan Polisi Pamong Praja Kota Probolinggo adalah

¹⁰² Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kampar, "Tugas Pokok dan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kampar", diakses pada November 2024. <https://SatpolPP.kamparkab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi-satuan-polisi-pamong-praja-kabupaten-kampar/>.

¹⁰³ Situs Resmi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Probolinggo, "Visi-Misi", diakses pada November 2024. <https://SatpolPP.probolingkokota.go.id/page/visi-misi>.

membantu kepala daerah dalam penegakan perda, peraturan kepala daerah, menyelenggarakan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat serta perlindungan masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Satuan Polisi Pamong Praja Kota Probolinggo memiliki fungsi, antara lain:

- 6) Penyusunan program dan dan pelaksanaan penegakan peraturan daerah, peraturan kepala daerah, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat;
- 7) Pelaksanaan kebijakan penegakan perda dan peraturan kepala daerah;
- 8) Pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat di daerah;
- 9) Pelaksanaan kebijakan perlindungan masyarakat;
- 10) Pelaksanaan koordinasi penegakan perda dan peraturan kepala daerah, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat dengan kepolisian negara republik indonesia, penyidik pegawai negeri sipil daerah, dan/atau aparatur lainnya;
- 11) Pengawasan terhadap masyarakat, aparatur, dan atau badan hukum agar mematuhi dan menaati peraturan daerah dan peraturan kepala daerah, ketertiban umum dan ketentraman masyarakat; dan
- 12) Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh kepala daerah¹⁰⁴

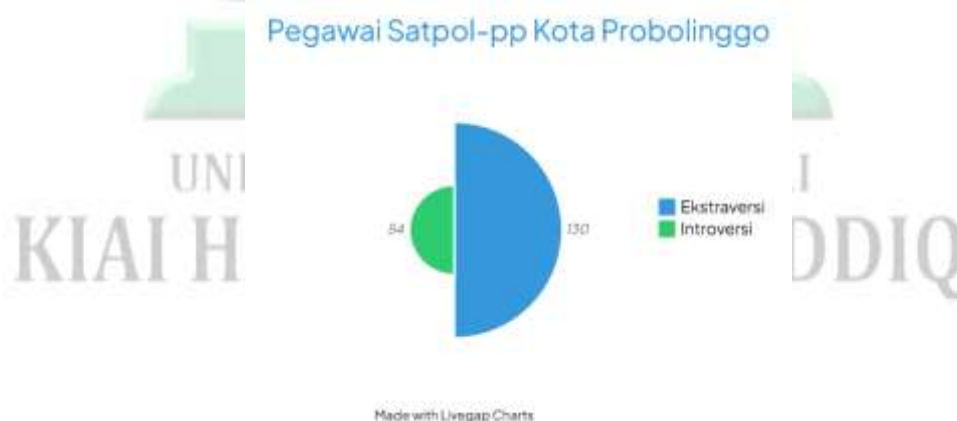
¹⁰⁴ Situs Resmi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Probolinggo, “Visi-Misi”, diakses pada November 2024. <https://SatpolPP.probolinggokota.go.id/page/visi-misi>.

5. Deskripsi Subjek Penelitian

Responden yang terdapat pada penelitian ini adalah keseluruhan pegawai Satpol-PP Kota Probolinggo yang lahir pada tahun 1981-1996 dengan rentang usia antara 28-43 tahun (masuk kedalam generasi milenial) berjumlah 184 orang. Responden merupakan pegawai atau anggota aktif baik itu ASN maupun Non-ASN di Kota Probolinggo. Hasil yang diujikan dalam penelitian merupakan jawaban dari item-item pertanyaan oleh responden dengan kriteria diatas yang memiliki kepribadian ekstraversi. Pegawai Satpol-PP yang memiliki kepribadian ekstraversi dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dalam skala EPQR-S yang telah disusun oleh peneliti.

Gambar 4.3

Diagram Kepribadian Pegawai Satpol-PP Kota Probolinggo



Sebanyak 130 orang atau 70,83% pegawai memiliki kepribadian ekstraversi dan 54 orang atau sekitar 29,32% pegawai memiliki kepribadian intraversi. Keseluruhan responden yang hasilnya akan diuji pada penelitian ini adalah pegawai aktif Satpol-PP generasi milenial di Kota Probolinggo yang memiliki kepribadian ekstraversi dengan jumlah

130 orang.

B. PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 15 oktober 2024 di kantor Satpol-PP Kota Probolinggo. Peneliti mengumpulkan data terkait subjek penelitian yang nantinya akan disebar angket. Salah satu pegawai yang bertanggung jawab untuk mengurus penelitian ini adalah Ibu Ayu Purnama Dewi, pegawai Satpol-PP bidang administrasi Kota Probolinggo. Penyebaran angket dimulai sejak tanggal 12 november 2024 dengan menggunakan angket *hardcopy* atau salinan cetak. Angket yang disebar berisi identitas dan dua skala yang telah diuji valid dan reliabel sebelumnya. Peneliti mendapatkan kelengkapan angket yang telah diisi oleh responden pada tanggal 18 november 2024 yaitu sebanyak 184 orang.

C. PENYAJIAN DATA

Temuan dari setiap variabel dalam penelitian ini akan dirangkum dengan menggunakan tabulasi data, statistik kuisisioner, dan tabel berdasarkan bagaimana tujuan penelitian disusun.

1. Deskripsi Statistik

Ringkasan data berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Skala Kepribadian Ekstraversi dan Perilaku Asertif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kepribadian ekstraversi	184	.00	12.00	7.6739	3.83999
perilaku asertif	184	19.00	58.00	35.4511	8.14136
Valid N (listwise)	184				

Pada tabel tersebut, ditemukan nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel dengan adanya perbedaan pada rata-rata atau standar deviasinya. Skor terendah yang diperoleh pada skala kepribadian ekstraversi adalah 0, dan skor tertinggi yang diperoleh adalah 12. Sedangkan skala perilaku asertif berada pada angka 19 untuk nilai minimum, dan mencapai angka 58 pada skor terbesarnya. Untuk skala kepribadian ekstraversi, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 7, sedangkan skala perilaku asertif 35.

2. Deskripsi Kategorisasi Data

Untuk mengetahui tipe kepribadian ekstraversi dan perilaku asertif dari responden, dapat dilakukan dengan melihat nilai dari hasil responden apakah diatas atau dibawah mean yang telah ditentukan. Mean pada penelitian juga digunakan untuk menentukan apakah proporsi peserta penelitian untuk setiap variabel termasuk dalam kategori tinggi atau rendah.¹⁰⁵

a. Kategorisasi kepribadian ekstraversi

¹⁰⁵ Yuliana M K, "Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Orientasi Ketrampilan Komunikasi Interpersonal pada Distributor Multi Level Marketing Tianshi", (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2009), 58-59.

Untuk kepribadian ekstrasversi, responden yang masuk kedalam kategori tinggi adalah responden dengan kepribadian ekstrasversi, sebaliknya, responden yang masuk kedalam kategori rendah adalah responden dengan kepribadian introversi.

Mean dari variabel x atau kepribadian ekstrasversi yang telah dihitung didalam *software spss* memiliki nilai 7. Responden yang memiliki jumlah nilai ≥ 7 masuk kedalam kategori tinggi, dengan kata lain memiliki kepribadian ekstrasversi, sedangkan responden yang memiliki jumlah nilai < 7 masuk kedalam kategori rendah, dengan kata lain memiliki kepribadian introversi.

Hasil statistik kategorisasi skor kepribadian ekstrasversi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kategorisasi Skor Kepribadian Ekstrasversi

Rentang	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 7$	Tinggi	130	70,83
$X < 7$	Rendah	54	29,32
Total		184	

Dari tabel diatas, diperoleh hasil sebanyak 130 responden dalam kategori tinggi atau memiliki kepribadian ekstrasversi dan 54 responden dalam kategori rendah atau memiliki kepribadian introversi, dengan persentase sebanyak 70,83% subjek penelitian memiliki kepribadian ekstrasversi dan sebanyak 29,32% subjek penelitian memiliki kepribadian introversi.

b. Kategorisasi perilaku asertif

Mean dari variabel y atau perilaku asertif yang telah dihitung oleh *software spss* memiliki nilai 35, sehingga responden yang memiliki jumlah nilai ≥ 35 masuk kedalam kategori tinggi, sedangkan responden yang memiliki jumlah nilai < 35 masuk kedalam kategori rendah.

Hasil statistik kategorisasi skor perilaku asertif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kategorisasi Skor Perilaku Asertif

Rentang	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 35$	Tinggi	119	64,7%
$X < 35$	Rendah	65	35,3%
Total		184	

Dari tabel diatas, diperoleh hasil sebanyak 119 responden atau sekitar 64,7% subjek berada pada kategori tinggi dalam berperilaku asertif dan 65 responden atau sekitar 35,3% subjek berada pada kategori rendah dalam berperilaku asertif.

D. ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah penyebaran data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov smirnov*. Sedangkan pengambilan keputusan mengacu pada nilai signifikansi, apabila nilai sig. $> 0,05$ maka

data dianggap terdistribusi normal, dan begitu juga sebaliknya.¹⁰⁶

Tabel 4.4

Pedoman Uji normalitas

Nilai Signifikansi	Keterangan
Sig. > 0,05	Data terdistribusi normal
Sig. < 0,05	Data terdistribusi tidak normal

Berikut adalah hasil dari uji normalitas variabel kepribadian ekstraversi dan variabel perilaku asertif.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.05475445
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.055
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *2-tailed* bernilai 0,200 yang artinya nilai tersebut > 0,05. Nilai signifikansi *2-tailed* dipandang sebagai tanda hipotesis yang tidak memiliki arah. Oleh karna itu, skala dari variabel kepribadian ekstraversi dan perilaku asertif dinyatakan terdistribusi

¹⁰⁶ Yuliana M K, 60-61.

dengan normal sesuai dengan standart.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan guna mengetahui apakah ada korelasi linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pedoman yang digunakan untuk menentukan apakah hubungannya linier atau tidak adalah dengan melihat nilai linearity. Jika sig. Linearity $> 0,05$ maka data dikatakan tidak linier, namun jika sig. Linearity $< 0,05$ maka data dikatakan linier.¹⁰⁷

Tabel 4.6

Pedoman Uji Linearitas

Nilai Signifikansi	Keterangan
Sig. $> 0,05$	Linearitas tidak terpenuhi
Sig. $< 0,05$	Linearitas terpenuhi

Berikut adalah hasil uji linearitas kepribadian ekstraversi dan perilaku asertif:

Tabel 4.7

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x Between Groups (Combined)	519.003	5	103.801	4.982	.000
Linearity	316.362	1	316.362	15.185	.000
Deviation from Linearity	202.641	4	50.660	2.432	.051
Within Groups	2520.965	121	20.834		
Total	3039.969	126			

¹⁰⁷ Yuliana M K, 60-61.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *linearity* dari kepribadian ekstraversi dan perilaku asertif adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa linearitas dari kedua variabel sudah terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah uji normalitas dan linieritas kedua variabel dilalui. Uji hipotesis dengan analisis korelasi digunakan untuk menyelidiki kesimpulan sementara antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus pengujian hipotesis atau analisis korelasi menggunakan *Product Moment Pearson*, dan perangkat lunak SPSS 25.0 *for Windows* digunakan untuk memfasilitasi proses ini.

Penelitian ini memiliki dua hipotesis yang harus di uji, yaitu:

Hipotesis alternatif (H_a) = Terdapat hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan perilaku asertif pada Satpol-PP generasi milenial Kota Probolinggo.

Hipotesis nihil (H_0) = Tidak terdapat hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan perilaku asertif pada Satpol-PP generasi milenial Kota Probolinggo.

Adapun untuk melihat kriteria kekuatan hubungan antara variabel bebas dan terikat akan mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi berikut:¹⁰⁸

¹⁰⁸ Bisma I S dan Rina K D, "Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017", *Jurnal E-Bisnis*, Vol. 4, No. 1, (2020). [239-Article Text-442-1-10-20200728.pdf](#).

Tabel 4.8
Tabel Interpretasi

Nilai r	Interpretasi
0,0 s.d <0,2	Sangat lemah
0,2 s.d <0,4	Lemah
0,4 s.d <0,6	Sedang
0,6 s.d <0,8	Kuat
0,8 s.d 1	Sangat kuat

Selanjutnya hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment* dalam penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis

Correlations		
	x	y
Pearson Correlation	1	.389**
Sig. (2-tailed)		.000
	130	130
Pearson Correlation	.389**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
	130	130

. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya hubungan dalam uji hipotesis terletak pada nilai signifikansinya. Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan pengujian dianggap memiliki hubungan jika data memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Namun demikian, ditolak atau mengindikasikan

bahwa tidak ada hubungan jika nilai signifikansi $>0,05$.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil tabel yang disajikan diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,000 atau $< 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepribadian ekstrasversi dan perilaku asertif pada Satpol-PP generasi milenial Kota Probolinggo, sehingga H_a dinyatakan diterima dan H_0 ditolak.

Nilai *pearson correlation* pada penelitian ini adalah 0,389 yang menunjukkan bahwa korelasi antara variabel kepribadian ekstrasversi dan perilaku asertif adalah lemah, sesuai dengan pedoman pada tabel yang sudah disajikan di atas.

E. PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan pegawai Satpol-PP Kota Probolinggo yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, yang termasuk ke dalam rentang usia generasi milenial, yaitu antara 28 hingga 43 tahun. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini mencapai 184 orang. Responden terdiri dari pegawai atau anggota aktif, baik yang berstatus sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) maupun Non-ASN di Kota Probolinggo. Penelitian ini memfokuskan pada evaluasi kepribadian ekstrasversi yang dapat terlihat dari hasil jawaban atas item-item pertanyaan yang disusun oleh peneliti menggunakan skala EPQR-S.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari total responden, sebanyak 130 orang atau 70,83 persen memiliki kepribadian ekstrasversi, sedangkan 54 orang

¹⁰⁹ Bulkani, *STATISTIKA PARAMETRIK Panduan Praktis Pengujian Hipotesis dalam Penelitian Kuantitatif*. Purwokerto: CV IRDH, 2018.

atau sekitar 29,32 persen lainnya menunjukkan kepribadian intraversi. Pegawai yang memiliki kepribadian ekstrasversi ditandai dengan karakteristik seperti keterbukaan dalam berkomunikasi, kemampuan berinteraksi sosial yang baik, serta kecenderungan untuk berperan aktif dalam kegiatan kelompok. Dari keseluruhan responden, sebanyak 130 orang ini kemudian dijadikan subjek dalam penelitian untuk menguji hubungan antara kepribadian ekstrasversi dan perilaku asertif. Karakteristik demografi lain dari responden juga perlu diperhatikan, di mana variasi latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja di bidang penegakan Peraturan Daerah (Perda) turut memberikan kontribusi terhadap atribut kepribadian dan sikap mereka.

Deskripsi ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik populasi yang diteliti, yang sangat relevan dalam menganalisis hubungan antara kepribadian ekstrasversi dan perilaku asertif. Dengan informasi ini, peneliti dapat lebih memahami konteks sosial dan profesional di mana anggota Satpol-PP beroperasi, serta bagaimana kepribadian mereka mempengaruhi kinerja dalam melaksanakan tugas-tugas mereka di lapangan."

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepribadian ekstrasversi dan perilaku asertif pada anggota Satpol-PP generasi milenial di Kota Probolinggo. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak.

Selanjutnya, nilai Pearson correlation yang diperoleh dalam penelitian

ini adalah 0,389. Nilai ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian ekstrasversi dan perilaku asertif, kuatnya hubungan tersebut tergolong lemah. Hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi yang telah disajikan sebelumnya, di mana nilai korelasi antara 0,30 hingga 0,40 dianggap sebagai korelasi lemah.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun individu dengan kepribadian ekstrasversi cenderung memiliki perilaku asertif yang lebih baik, tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat faktor lain yang juga memengaruhi perilaku asertif mereka. Misalnya, faktor lingkungan kerja, pelatihan, atau pengalaman kerja yang dimiliki anggota Satpol-PP dapat turut berkontribusi pada tingkat perilaku asertif yang ditunjukkan.

Penting untuk diketahui bahwa meskipun hubungan ini lemah, temuan ini tetap memberikan wawasan berharga mengenai pentingnya pengembangan kepribadian ekstrasversi dalam meningkatkan perilaku asertif di kalangan Satpol-PP generasi milenial. Dengan memahami hubungan ini, organisasi dapat merancang program pelatihan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan perilaku asertif dan kinerja pegawai dalam melaksanakan tugas penegakan peraturan.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepribadian ekstrasversi dan perilaku asertif pada anggota Satpol-PP generasi milenial di Kota Probolinggo perlu dianalisis lebih jauh dengan merujuk pada teori kepribadian yang dikemukakan oleh Eysenck. Eysenck menyatakan bahwa kepribadian adalah sekumpulan sifat atau ciri khas yang

digunakan untuk mengidentifikasi individu.¹¹⁰ Dalam penjelasannya, Eysenck membedakan kepribadian menjadi dua tipe utama, yaitu ekstrasversi dan introversi.¹¹¹

Individu dengan tipe kepribadian ekstrasversi cenderung mendapatkan energi psikis dari lingkungan eksternal. Mereka merasa terenergikan oleh interaksi sosial, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Ciri-ciri kepribadian ekstrasversi meliputi perilaku aktif, senang bersosialisasi, ekspresif, dan komunikatif.¹¹² Pada konteks anggota Satpol-PP, individu dengan kepribadian ekstrasversi lebih mampu menjalin dan membangun hubungan sosial yang baik dengan masyarakat. Mereka biasanya lebih mudah beradaptasi di lingkungan dinamis seperti penegakan peraturan, di mana komunikasi yang baik sangat diperlukan.

Sebaliknya, individu dengan kepribadian introversi lebih cenderung mendapatkan energi dari dalam diri mereka sendiri.¹¹³ Mereka bersikap lebih subjektif, sering kali menunjukkan perilaku yang pasif, kurang suka bersosialisasi, lebih pendiam, serta cenderung berhati-hati dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks penelitian ini, kelompok responden yang masuk dalam kategori introversi tidak menunjukkan kemampuan perilaku asertif yang sama kuatnya seperti rekan-rekan mereka yang berkepribadian ekstrasversi. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri dalam menjalankan

¹¹⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian-Edisi Revisi* (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), 8.

¹¹¹ Hans J Eysenck, *The Scientific Study of Personality* (London: Routledge & Kegan Paul Ltd, 1952), 58.

¹¹² Hans J Eysenck, 58.

¹¹³ Hans J Eysenck, 58.

tugas-tugas yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi.

Selanjutnya, perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons adalah kemampuan untuk menyampaikan pendapat, pikiran, keinginan, dan kebutuhan secara jelas dan tegas tanpa melanggar hak orang lain. Dalam dunia kerja, ini sangat penting untuk terjalinnya komunikasi yang efektif dan hubungan yang positif. Perilaku asertif mencakup lima aspek kunci, yaitu kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, meminta apa yang diinginkan, mengatakan tidak, mengungkapkan pendapat, dan mengungkapkan kebutuhan.¹¹⁴

Anggota Satpol-PP yang memiliki kepribadian ekstrasversi tampaknya lebih mudah menjalankan semua aspek perilaku asertif ini, karena mereka memiliki kemudahan dalam berinteraksi, percaya diri dalam menyampaikan pandangan mereka, serta mampu menghormati hak orang lain dalam komunikasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, negosiasi, dan mengambil keputusan secara efektif dalam lingkungan kerja mereka.

Menariknya, meskipun ada hubungan signifikan antara kepribadian ekstrasversi dan perilaku asertif, nilai koefisien korelasi yang tergolong lemah (0,389) mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku asertif anggota Satpol-PP. Dengan kata lain, meskipun kepribadian ekstrasversi mendukung kemampuan berperilaku asertif, faktor-faktor seperti pelatihan, pengalaman kerja, serta dukungan sosial dari

¹¹⁴ Robert Alberti dan Michael Emmons, *Your Perfect Right, Tenth Edition* (Oakland: Impact Publishers, 2017), 53.

lingkungan dapat berkontribusi lebih jauh dalam meningkatkan perilaku asertif individu.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan individu dalam berperilaku asertif. Maka dari itu, pengembangan kepribadian ekstraversi di kalangan anggota Satpol-PP dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kinerja dalam pelaksanaan tugas penegakan peraturan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kepribadian dan perilaku asertif. Misalnya, hasil penelitian Ragilia Putri, dkk yang menyatakan bahwa kepribadian ekstraversi, satu dari lima tipe kepribadian HEXACO, dapat mempengaruhi perilaku asertif mahasiswa di kota Makassar.¹¹⁵ Pahmiah dalam penelitiannya juga menampilkan hasil serupa, terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku asertif pada mahasiswa organisator yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert.¹¹⁶

Namun, terdapat juga hasil penelitian yang menyatakan tidak adanya hubungan signifikan antara kepribadian ekstraversi dengan perilaku asertif. Hasil dari penelitian Putri Aliyah menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tipe kepribadian *extrovert-introvert* dengan perilaku asertif.

¹¹⁵ Ragilia Putri W N, Titin Florentina P, dan Arie Gunawan H Z, “The Influence of HEXACO Personality Type on Assertive Behavior in Students in Makassar”, *Jurnal Psikologi Karakter*, Vol. 4, No. 1, (2024): 106-113. [3422-Article Text-19402-1-10-20240629.pdf](#).

¹¹⁶ Pahmiah, Mubarak, dan Mahdia Fadhila. “Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin)”, *Jurnal Al Husna*, Vol. 2, No. 1, (2021): 64-82. [4617-Article Text-17221-1-10-20220206.pdf](#).

Perilaku asertif menurut Putri Aliyah dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain, seperti kebudayaan, *self-esteem*, dan lingkungan sekitar.¹¹⁷ Ira A dan Jerald juga menambahkan hasil dari penelitiannya yang mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan antara kepercayaan diri siswa introvert dan ekstrovert. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek perilaku asertif.¹¹⁸ Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan tipe kepribadian introvert maupun ekstrovert.

Secara keseluruhan, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepribadian ekstrasversi dan perilaku asertif, terdapat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku asertif. Oleh karena itu, meskipun kepribadian ekstrasversi memainkan peran penting, faktor eksternal seperti kebudayaan, kepercayaan diri, dan lingkungan sosial perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif individu.

Implikasi dari temuan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia di lingkungan Satpol-PP, khususnya untuk meningkatkan kualitas kinerja dan efektivitas anggota dalam menjalankan tugas mereka. Temuan yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepribadian ekstrasversi dan perilaku asertif membuka

¹¹⁷ Putri Aliyah, "Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert dengan Perilaku Asertif pada Siswa-Siswi Pesantren "X" di Bogor", (Skripsi, Universitas Bina Nusantara, 2013).

¹¹⁸ Ira A. De Goma dan Jerald C. Moneva, "*Introvert – Extrovert Personality Types and Self-confidence- A Case Study from PhiliPPines*", *IRA (Institute of Research Advances)-International Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, Vol. 16, No. 1, (2020): 68-75. [Introvert Extrovert Personality Types an.pdf](#).

peluang untuk merancang program pelatihan yang lebih terfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan komunikasi. Pelatihan yang diarahkan untuk meningkatkan aspek kepribadian ekstrasversi, seperti meningkatkan rasa percaya diri, keterbukaan dalam berkomunikasi, dan keberanian untuk mengambil inisiatif, dapat membantu anggota Satpol-PP dalam menghadapi tantangan sosial yang mereka hadapi setiap hari.

Program pelatihan yang menekankan pada strategi perilaku asertif akan sangat bermanfaat bagi anggota Satpol-PP dalam memperbaiki cara mereka berinteraksi dengan masyarakat maupun sesama rekan kerja. Dengan kemampuan asertif yang lebih baik, mereka akan lebih mudah dalam menyampaikan pendapat, menetapkan batasan, dan menangani situasi yang penuh tekanan dengan cara yang lebih profesional dan konstruktif. Ini akan meningkatkan efektivitas komunikasi dalam menjalankan tugas penegakan peraturan dan ketertiban di lapangan. Selain itu, pengembangan keterampilan ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri anggota Satpol-PP, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja mereka dalam menangani berbagai situasi.

Bagi instansi, penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap pelatihan yang tidak hanya mengembangkan aspek teknis pekerjaan, tetapi juga mengasah keterampilan sosial dan psikologis yang dibutuhkan untuk menjadi anggota Satpol-PP yang lebih efektif, responsif, dan berdaya saing agar dapat menjawab harapan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tugas akhir skripsi yang berjudul “Hubungan Kepribadian Ekstraversi dengan Perilaku Asertif pada Satpol-PP Generasi Milenial Kota Probolinggo” didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian ekstraversi dengan perilaku asertif pada Satpol-PP generasi milenial Kota Probolinggo. Artinya semakin individu memiliki kepribadian ekstraversi maka akan semakin cenderung memiliki perilaku asertif yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai korelasi *pearson product moment* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Kategori hubungan yang diperoleh pada penelitian ini adalah lemah, karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,389 dimana menurut tabel pedoman interpretasi jika nilai koefisien korelasi yang didapatkan adalah 0,2 s.d $< 0,4$ maka tergolong dalam kategori lemah. Hal ini memiliki arti bahwa tidak sepenuhnya perilaku asertif individu dipengaruhi oleh kepribadian ekstraversi. Dalam penelitian ini, kepribadian ekstraversi memiliki pengaruh terhadap perilaku asertif sebesar 38%, sisanya perilaku asertif dapat dipengaruhi oleh faktor yang lain.

B. SARAN

1. Bagi Subjek Penelitian

Kepada pegawai Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP) Kota Probolinggo disarankan agar lebih meningkatkan perilaku asertif dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan mulai dari memahami kepribadian masing-masing, maka pegawai dapat menyikapi perilakunya secara lebih bijak.

2. Bagi Lembaga Satpol-PP Kota Probolinggo

Bagi lembaga sendiri, agar dapat meningkatkan keterampilan berperilaku asertif pada pegawai, perlu mengadakan pelatihan pengembangan karyawan dengan mempertimbangkan aspek kepribadian agar seluruh jajaran yang ada pada lembaga Satpol-PP Kota Probolinggo dapat lebih memahami kepribadian masing-masing.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti terkait kepribadian ekstraversi dan perilaku asertif khususnya dalam konteks PIO hendaknya agar lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi perilaku asertif dan lebih menyempurnakan keterbatasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Selain itu, skala yang digunakan hendaknya lebih lengkap dan disusun dengan lebih objektif agar tidak menimbulkan bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Alberti, Robert E dan Michael L Emmons. "The Assertiveness Inventory". *MHA (Mental Health America) of Northern Kentucky & Southwest Ohio*. C68. [The Assertiveness Inventory \(MHA\).pdf](#).
- Alberti, Robert E dan Michael L Emmons. *Your Perfect Right, Tenth Edition*. Oakland: Impact Publishers, 2017.
- Alimul H, Aziz. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing, 2021.
- Aliyah, Putri. "Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert dengan Perilaku Asertif pada Siswa-Siswi Pesantren "X" di Bogor". Skripsi, Universitas Bina Nusantara, 2013.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian. edisi revisi* Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2022.
- Arifin, Johar. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- Arum S, Desy, Dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Makassar: CV Tohar Media, 2023.
- Bukhari M. Wathan S, dan Kamela H. "Turn Over dan Potensi Generasi Milenial di Indonesia". *The Scientia, Law and Economics Review*. Vol. 1. No. 1. (2022): 5-9. [garuda3305960.pdf](#).
- Bulkani, *Statistika Parametrik Panduan Praktis Pengujian Hipotesis dalam Penelitian Kuantitatif*. Purwokerto: CV IRDH, 2018.
- Darius Beda Daton. "Layanan Publik dan Kepuasan Masyarakat". OMBUDSMAN Republik Indonesia. 2020. Diakses pada September 2024. <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--layanan-publik-dan-kepuasan-masyarakat->
- De Goma, Ira A dan Jerald C. Moneva. "Introvert – Extrovert Personality Types and Self-confidence- A Case Study from Philippians". *IRA (Institute of Research Advances)-International Journal of Education and Multidisciplinary Studies*. Vol. 16, No. 1. (2020): 68-75. [Introvert Extrovert Personality Types an.pdf](#).
- DPMG Kota Banda Aceh. "Akhlak Terpuji". 2011. Diakses pada agustus 2024.

<https://dpmg.bandaacehkota.go.id/2011/03/29/akhlak-terpuji/>.

Eysenck, Hans J. *The Scientific Study of Personality*. London: Routledge & Kegan Paul Ltd, 1952.

Fatwikiningsih, Nur. *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Yogyakarta: PenerbitANDI, 2020.

Fauziah Kurniati. "Redflag Sektor Pelayanan Publik Indonesia., OMBUDSMAN Republik Indonesia. 2023. Diakses pada September 2021. <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--layanan-publik-dan-kepuasan-masyarakat->.

Francis, Leslie J, C Alan Lewis, dan Hans-Georg Z. "The Short-Form Revised Eysenck Personality Questionnaire (EPQR-S): A German Edition". *Social Behavior and Personality*. 34 (2). (2006): 197-204. [Alat Ukur EPQ Edisi Revisi.pdf](#).

Gani, Irwan dan Siti Amalia. *Alat Analisa Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Andi offset, 2015.

Grace Br L, Cristy dan Lucy Hariadi. "Self Esteem Ditinjau dari Perilaku Asertif pada Siswa SMAN 9 Bekasi". *Jurnal IMAG.*, Vol. 3, No. 1. (2023): 38-54. [511-Article Text-1039-1-10-20230423.pdf](#).

Gunarsa, Singgih D. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007.

H. Djaali. *Metode Penelitian Kuantitati.*, Jakarta, PT Bumi Aksara: 2020.

Hanun S, Mukhlidah. dkk. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Hartatik, Tutik. "Membangun Karakter Anak Dimulai dari Kita: Menghormati yang Lebih Tua Meski Mereka Bawahan Kita". Pengadilan Agama Sidikalang. 2022. Diakses pada agustus 2024, <https://mail.pasidikalang.go.id/index.php/publikasi/arsip-artikel/688-membangun-karakter-anak-dimulai-dari-kita-menghormati-yang-lebih-tua-meski-mereka-bawahan-kita>.

Hs, Widjono. *Bahasa Indonesia. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Gramedia, 2007.

Jabbar Ramdhani. "16 Anggota Satpol PP Sempat Diserang dan 'Diamankan' Warga, Polisi Evakuasi". detikNews, 2024. Diakses pada September 2024. <https://news.detik.com/berita/d-7502013/16-anggota-Satpol-PP-sempat-diserang-dan-diamankan-warga-polisi-evakuasi>.

- Kristiyani, Yuliana M. "Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Orientasi Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Distributor Multi Level Marketing Tianshi". Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2009.
- Lembaga Survei Indonesia (LSI). "Update Temuan Survei Nasional: Kepercayaan Publik Terhadap Lembaga Penegakan Hukum, Isu-Isu Penegakan Hukum, dan PSSI". 2023. Diakses pada September 2024. [Rilis Lembaga Survei Indonesia 01 Maret 2023.pdf](#).
- Liputan6. "Menolak Dibubarkan, Ratusan Remaja Bersjarm Serang Petugas Satpol-PP Di Padang" Dan "Viral Video Diduga Kakek Pedagang Roti Diusir dari Lokasi CFD Lapangan Merdeka Medan". 2024. Diakses pada September 2024. <https://www.liputan6.com/tag/satpol-pp>.
- Mamang S, Etta dan Sopiah. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian Disertai Contoh Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024.
- Mangundjaya, Wustari L H. *Psikologi Komunikasi di Tempat Kerja*. Pasuruan: Penerbit IKAPI, 2022.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Nurul A, Ayu, Suyono, dan Riyan Arthur. *Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2023.
- Pahmiah, Mubarak, dan Mahdia Fadhila. "Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin)". *Jurnal Al Husna*. Vol. 2, No. 1. (2021): 64-82. [4617-Article Text-17221-1-10-20220206.pdf](#).
- Penerbit JABAL. Al-Qur'an Terjemah untuk Wanita. QS. Al-Ahzab Ayat 21. QS. Al-Ahzab Ayat 70. QS. An-Nahl Ayat 125. QS. An-Nisa Ayat 36.
- Permendagri No. 16 Tahun 2023 tentang standar operasional prosedur Satpol-PP dan kode etik pol PP.
- Porter, Alan. *Segala Sesuatu yang Perlu Anda Ketahui tentang Psikologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021.
- Priyatno D. *Buku Pintar Statistik Komputer*. Jakarta: MediaKom. 2011.
- Putri W N, Ragilia, Titin Florentina P, dan Arie Gunawan H Z. "The Influence of HEXACO Personality Type on Assertive Behavior in Students in Makassar". *Jurnal Psikologi Karakter*, Vol. 4, No. 1. (2024): 106-113. [3422-Article Text-19402-1-10-20240629.pdf](#).

- Qotrun A. “Pengertian Uji Asumsi Dan Jenis-Jenisnya”. Gramedia. 2021. Diakses pada September 2024. <https://www.gramedia.com/literasi/kajian-teori/>.
- Rangkuti, Khairul Abdi. “Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”. Skripsi, UIN Suska Riau, 2016.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita H. *Metode Riset Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Sleman: Deep Publisher, 2020.
- Rosariana B. “Generasi ‘Milenial’ dan Generasi ‘Kolonial’”. 2021. Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Diakses pada November 2024. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html>.
- Rustam. *Psikologi Kepribadian*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016.
- Sanny B I dan Dewi R K. “Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013- 2017”, *Jurnal E-Bisnis*. Vol. 4. No. 1. (2020). [239-Article Text-442-1-10-20200728.pdf](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html). 82
- Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kampar. “Tugas Pokok dan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kampar”. diakses pada November 2024. <https://SatpolPP.kamparkab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi-satuan-polisi-pamong-praja-kabupaten-kampar/>.
- Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Timur. “Indeks Kepuasan Mahasiswa”. Diakses pada September 2024. <https://SatpolPP.jatimprov.go.id/page/skm>.
- Situs Resmi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Probolinggo. “Visi-Misi”. diakses pada November 2024. <https://SatpolPP.probolinggokota.go.id/page/visi-misi>.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman, Literasi Media Publishing: 2015.
- Sugeng, Bambang. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Sleman: Depublish Publisher, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Syahrum dan Salim. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Wahyuningsih A. “Mengenal Generasi Milenial dan Karakteristiknya”. 2015.

diakses pada November 2024. <https://www.brilio.net/life/mengenal-generasi-millennial-dan-karakteristiknya-150320a.html>.

Website Resmi Satuan Polisi Pamong Praja Pemerintah Kota Batam. “Tugas & Fungsi”. Diakses pada September 2024. <https://SatpolPP.batam.go.id/tugas-fungsi/>.

Yusuf, Robe’ah, Siti Asma, Mohd Rosdi, Sasigaran Moneyam, Mohamad Rohieszan Ramdan, Achmad Yani. “*The Role of the Communication Climate, APPEARANCE Attraction and Personality Type to the Silence Behaviour of the Malays in the German Multinational Company*”. *JHASS- Journal of Humanities and Social Sciences*. Vol. 5 No. 1. (2023): 18-26. [document.pdf](#).

Zabrina A, Dian dan Siti Ina S. “Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Selama Masa Pandemi”. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 9, No. 7. (2022): 107-120. [Dian Zabrina & Siti Ina, Character.pdf](#).






LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1
Kartu Konsultasi Skripsi




KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S-1
FAKULTAS DAKWAH
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama : Mejriana Eka Yulianto Putri
 No. Induk Mahasiswa : 204103020034
 Prodi : Psikologi Islam
 Jurusan : _____
 Fakultas : Dakwah
 Judul Skripsi : Hub. Tipe Kepribadian Ekstrovert dengan Kemampuan Introspektif pada Masyarakat Muslim Perkotaan Kota Jember

Pembimbing : Muzul Ahadiyanto, S.Psi, M.Si
 Tanggal Persetujuan : Tanggal 2024 s/d 27 NOV 2024

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	19 Juli 2024	Judul + Latar belakang	<i>[Signature]</i>
2.	23 Juli 2024	Judul Revisi	<i>[Signature]</i>
3.	7 Agustus 2024	Alat Ubur + Sumbu Proposal	<i>[Signature]</i>
4.	4 September 2024	Bab I & Bab II	<i>[Signature]</i>
5.	19 September 2024	Instrumen penelitian / angket	<i>[Signature]</i>
6.	7 November 2024	Hasil Uji Coba / validasi Reliabilitas	<i>[Signature]</i>
7.	25 November 2024	Hasil analisis	<i>[Signature]</i>
8.	26 Nov 24	+ Revisi Analisis	<i>[Signature]</i>
9.	28 NOV 24	Act	<i>[Signature]</i>
10.			
11.			
12.			



Jember
Kepala Prodi
[Signature]
Muzul Ahadiyanto, S.Psi, M.Si
NIP. 14171225201902005

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meifiana Eka Yulianto Putri
NIM : 204103050034
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 November 2024

Saya yang menyatakan



Meifiana Eka Y P
Nim.204103050034

Lampiran 3

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 66136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 470 /Un.22/6.a/PP.00.9/ ID /2024 16 Oktober 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Satpol-PP Kabupaten Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Meifiana Eka Yulianto Putri
NIM : 204103050034
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Kepribadian Ekstraversi dengan Perilaku Asertif pada Satpol-PP Generasi Milenial Kota Probolinggo "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Lampiran 4
Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA

Jalan Panglima Sudirman No. 23 Telp. (0335) 420266 Fax. -
PROBOLINGGO 67211
Email : satpolpp@probolingkokota.go.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 400.7.22.1/ **1213** /425.301/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Probolinggo menerangkan dengan bahwa :

Nama : **MEIFIANA EKA YULIANTO PUTRI**

NIM : 204103050034

Prodi/Fakultas : Psikologi Islam / Dakwah

Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Telah Melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Probolinggo pada tanggal 16 Oktober 2024 s/d 18 November 2024 guna melengkapi Data Penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Probolinggo
Pada tanggal : 18 November 2024
KEPALA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
KOTA PROBOLINGGO

PUJO AGUNG Satrio, S.STP., M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19780927 199802 1 001

Lampiran 5
Matriks Penelitian

“Hubungan Kepribadian Ekstraversi dengan Perilaku Asertif pada Satpol-PP Generasi Milenial Kota Probolinggo”

JUDUL	VARIABEL	SUB/VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI	HIPOTESIS
Hubungan Kepribadian Ekstraversi dengan Perilaku Asertif pada Satpol-PP Generasi Milenial Kota Probolinggo	<p>Kepribadian Ekstraversi (X)</p> <p>Perilaku Asertif (Y)</p>	<p>1. Kepribadian Ekstraversi</p> <p>a. Tipe Kepribadian Ekstraversi</p> <p>b. Tipe Kepribadian Introversi</p> <p>2. Perilaku Asertif</p> <p>a. Penolakan dengan ungkapan atau ucapan yang memperhalus</p> <p>b. Pujian yang memiliki makna ekspresi positif yang</p>	<p>1. Kepribadian Ekstraversi</p> <p>a. <i>Sociable</i> (sosiabel)</p> <p>b. <i>Lively</i> (lincah)</p> <p>c. <i>Active</i> (aktif)</p> <p>d. <i>Assertive</i> (asertif)</p> <p>e. <i>Sensation seeking</i> (mencari sensasi)</p> <p>f. <i>Carefree</i> (riang)</p> <p>g. <i>Dominance</i> (dominan)</p> <p>h. <i>Surgent</i> (bersemangat)</p> <p>i. <i>Venture some</i> (berani)</p> <p>2. Perilaku asertif</p> <p>a. memprioritaskan kesetaraan dalam hubungan sesama manusia</p> <p>b. bertindak sesuai kemauan sendiri</p> <p>c. mengekspresikan</p>	Kuesioner	<p>Pendekatan Penelitian: Kuantitatif Analisis Korelasional</p> <p>Lokasi Penelitian: Kantor Satpol-PP Kota Probolinggo</p> <p>Pengumpulan Data: Kuesioner berupa Skala Guttman dan Likert</p> <p>Penentuan Sampel: Sampel Jenuh</p>	<p>Ha: ada hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan perilaku asertif</p> <p>H0: tidak ada hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan perilaku aserti</p>


		<p>terlihat mencintai</p> <p>c. Permintaan tanpa memaksa atau memberi tekanan pada orang lain</p>	<p>pendapat dengan jujur dan nyaman,</p> <p>d. mampu mempertahankan diri dan menetapkan hak-hak pribadi</p> <p>e. serta tidak melanggar hak-hak orang lain.</p>		<p>Analisis Data: menggunakan Analisis Product Moment Pearson</p>	
--	--	---	---	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 6
Kuesioner Penelitian

CONFIDENTIAL

 <p style="font-size: small;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p style="text-align: center;">KUESIONER PENELITIAN KEPRIBADIAN EKSTRAVERSI DAN PERILAKU ASERTIF</p> <p>Nama Responden :</p> <p>Jenis Kelamin :</p> <p>Usia :</p> <p>Jabatan / Divisi :</p>
---	--

Kepada Yth.
Anggota Satpol-PP Kota Probolinggo

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, saya Meifiana Eka Y P selaku mahasiswa UIN KHAS Jember bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk menyusun skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk meluangkan waktunya dalam mengisi beberapa pertanyaan pada kuesioner ini. Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I akan sangat berharga dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan efektivitas kinerja.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih...

Kuesioner Kepribadian Ekstraversi

Petunjuk pengisian: centang (✓) salah satu opsi jawaban **Ya/Tidak** yang paling sesuai dengan kondisi responden, tidak ada jawaban benar dan salah

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda orang yang aktif berbicara?		
2	Apakah anda orang yang cukup bersemangat?		
3	Apakah anda nyaman bertemu orang lain?		
4	Dapatkah anda merasa nyaman dalam sebuah pekerjaan yang melibatkan banyak orang?		
5	Apakah anda biasanya berinisiatif mencari teman baru?		
6	Dapatkah anda merubah suasana pertemuan dengan banyak orang yang semula tegang menjadi lebih santai?		
7	Apakah anda cenderung bertahan dibelakang layar pada saat kegiatan sosial?		

8	Apakah anda suka berbaur dengan orang-orang?		
9	Apakah Anda menikmati keramaian dan suasana yang penuh kegembiraan di sekitar Anda?		
10	Apakah anda kebanyakan diam saat bersama orang lain?		
11	Apakah orang lain menganggap anda orang yang bersemangat?		
12	Dapatkah anda menyelenggarakan sebuah acara sosial?		

Kuesioner Perilaku Asertif

Petunjuk pengisian: centang (✓) salah satu opsi jawaban

Tidak Pernah (TP) / Jarang (Jr) / Sering (Sr) / Selalu (Sl)

yang paling sesuai dengan kondisi responden, tidak ada jawaban benar dan salah

No.	Pertanyaan	TP	Jr	Sr	Sl
1	Ketika seseorang bersikap sangat tidak adil, apakah anda berani bersuara?				
2	Apakah anda merasa kesulitan dalam mengambil keputusan?				
3	Apakah anda memprotes ketika seseorang menyerobot anda dalam antrian?				
4	Apakah Anda sering menghindari orang atau situasi karena takut menimbulkan hal yang memalukan?				
5	Apakah anda biasanya yakin dengan penilaian anda sendiri?				
6	Apakah anda bersikeras / menuntut agar atasan / rekan kerja anda melakukan pekerjaannya secara adil?				
7	Ketika seorang pimpinan / atasan memberikan sebuah pekerjaan yang tidak sesuai jobdesc dan aturan, apakah anda merasa sulit menolaknya?				
8	Apakah anda enggan untuk berbicara dalam diskusi atau debat?				
9	Jika seseorang meminjam uang (atau buku, pakaian, barang berharga) dan terlambat mengembalikan, apakah anda menagihnya?				
10	Apakah anda biasanya mengungkapkan perasaan anda?				
11	Dapatkah anda mengambil inisiatif untuk meminta				

	individu yang mengganggu atau menjahili anda agar menghentikan perilakunya selama kegiatan?				
12	Apakah anda merasa sulit menjaga kontak mata saat berbicara dengan orang lain?				
13	Ketika anda menemukan barang dagangan rusak, apakah anda mengembalikannya untuk diperbaiki?				
14	Apakah anda memaksa rekan kerja anda untuk melakukan pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya?				
15	Apakah anda mampu mengungkapkan perasaan secara terbuka?				
16	Apakah anda dapat meminta sedikit bantuan atau pertolongan kepada teman anda				
17	Bila anda berbeda pendapat dengan orang yang anda hormati, apakah anda dapat mengutarakan sudut pandang anda sendiri?				
18	Apakah anda mampu menolak permintaan teman yang tidak masuk akal?				
19	Jika Anda merasa terganggu oleh seseorang yang merokok di dekat Anda, apakah Anda bisa mengutarakan keluhan anda?				
20	Saat anda bertemu orang yang tidak dikenal, apakah anda orang pertama yang memperkenalkan diri dan memulai percakapan?				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7
Lembar Validasi Expert Judgement

LEMBAR VALIDASI EXPERT JUDGEMENT

Setelah memeriksa item kuesioner penelitian yang berjudul "Hubungan Kepribadian Ekstraversi dengan Perilaku Asertif pada Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP) Kabupaten Probolinggo" yang disusun oleh

Nama : Meifiana Eka Y P
Nim : 204103050034
Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah

Dengan ini saya

Nama : Ihyak Mustofa, S.S., M.Li
NIP : 199403032022031004
Jabatan/Instansi : Dosen Bahasa Inggris Staff UPI Pengembangan Bahasa
UIN KHAS Jember

Menyatakan bahwa item kuesioner tersebut "Valid" dan memberikan saran untuk pembenahan

ikuti sesuai revisi yang sudah diberikan

Jember, 5 September 2024



Ihyak Mustofa, S.S., M.Li
NIP 199403032022031004

Lampiran 8
Hasil Uji Validitas Skala Kepribadian Ekstraversi

Item	R _{hitung}	Sig > 0,05	R _{tabel 5%}	Keputusan
X1	0,671	>	0,2845	Valid
X2	0,444	>	0,2845	Valid
X3	0,772	>	0,2845	Valid
X4	0,444	>	0,2845	Valid
X5	0,614	>	0,2845	Valid
X6	0,534	>	0,2845	Valid
X7	0,648	>	0,2845	Valid
X8	0,742	>	0,2845	Valid
X9	0,663	>	0,2845	Valid
X10	0,621	>	0,2845	Valid
X11	0,635	>	0,2845	Valid
X12	0,584	>	0,2845	Valid
X13	0,169	<	0,2845	Tidak Valid
X14	0,224	<	0,2845	Tidak Valid
X15	0,220	<	0,2845	Tidak Valid

Lampiran 9
Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Asertif

Item	R _{hitung}	Sig > 0,05	R _{tabel 5%}	Keputusan
Y1	0,309	>	0,2845	Valid
Y2	0,329	>	0,2845	Valid
Y3	0,269	<	0,2845	Tidak Valid
Y4	0,495	>	0,2845	Valid
Y5	0,310	>	0,2845	Valid
Y6	0,424	>	0,2845	Valid
Y7	0,496	>	0,2845	Valid
Y8	0,051	<	0,2845	Tidak Valid
Y9	0,399	>	0,2845	Valid
Y10	0,042	<	0,2845	Tidak Valid
Y11	0,498	>	0,2845	Valid
Y12	0,285	>	0,2845	Valid
Y13	-0,41	<	0,2845	Tidak Valid
Y14	0,294	>	0,2845	Valid
Y15	0,184	<	0,2845	Tidak Valid
Y16	0,435	>	0,2845	Valid

Y17	0,379	>	0,2845	Valid
Y18	0,172	<	0,2845	Tidak Valid
Y19	0,421	>	0,2845	Valid
Y20	-0,120	<	0,2845	Tidak Valid
Y21	0,138	<	0,2845	Tidak Valid
Y22	0,384	>	0,2845	Valid
Y23	0,157	<	0,2845	Tidak Valid
Y24	0,499	>	0,2845	Valid
Y25	0,432	>	0,2845	Valid
Y26	-0,42	<	0,2845	Tidak Valid
Y27	0,511	>	0,2845	Valid
Y28	0,607	>	0,2845	Valid
Y29	-0,028	<	0,2845	Tidak Valid
Y30	0,627	>	0,2845	Valid
Y31	-0,160	<	0,2845	Tidak Valid
Y32	-0,003	<	0,2845	Tidak Valid
Y33	-0,102	<	0,2845	Tidak Valid
Y34	0,153	<	0,2845	Tidak Valid
Y35	0,330	>	0,2845	Valid

Lampiran 10
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepribadian Ekstraversi

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	9.3478	10.232	.582	.783
X02	9.1087	11.343	.361	.800
X03	9.1957	10.205	.717	.775
X04	9.1522	11.243	.350	.800
X05	9.3261	10.447	.517	.788
X06	9.1739	10.947	.445	.794
X07	9.5217	10.255	.552	.785
X08	9.1957	10.294	.680	.778
X09	9.0870	10.926	.607	.788
X10	9.5000	10.344	.520	.788
X11	9.1957	10.605	.556	.787
X12	9.4565	10.476	.476	.791
X13	9.5217	11.944	.026	.826
X14	9.3913	11.755	.084	.822
X15	9.5217	11.766	.078	.823

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 11
Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Asertif

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	57.2174	61.329	.212	.608
VAR00002	57.1304	61.183	.238	.606
VAR00003	57.6087	61.843	.170	.612
VAR00004	57.4130	57.492	.387	.588
VAR00005	57.6087	60.955	.201	.609
VAR00006	57.3043	59.683	.332	.597
VAR00007	57.0652	58.907	.415	.591
VAR00008	57.1087	64.810	-.062	.633
VAR00009	57.3478	59.432	.290	.600
VAR00010	57.4130	64.914	-.068	.633
VAR00011	57.1522	58.976	.418	.591
VAR00012	57.4130	61.314	.174	.611
VAR00013	56.6087	66.021	-.145	.639
VAR00014	57.4348	61.051	.177	.611
VAR00015	57.3478	62.676	.045	.627
VAR00016	57.3261	59.247	.338	.596
VAR00017	56.9783	59.977	.275	.602
VAR00018	58.2609	63.397	.096	.617
VAR00019	57.4565	59.631	.327	.597
VAR00020	56.8261	67.436	-.232	.650
VAR00021	57.1522	63.554	.029	.625
VAR00022	57.6522	59.699	.274	.601
VAR00023	57.8478	63.376	.061	.621
VAR00024	57.6087	58.777	.416	.590
VAR00025	57.3913	60.199	.361	.598
VAR00026	57.0217	65.755	-.131	.634
VAR00027	57.5435	58.743	.432	.589
VAR00028	56.9783	56.600	.527	.576
VAR00029	56.5870	65.448	-.108	.631

VAR00030	57.5000	55.856	.538	.572
VAR00031	56.5217	67.233	-.249	.644
VAR00032	57.9348	65.396	-.101	.634
VAR00033	56.2391	66.008	-.172	.633
VAR00034	57.5000	63.278	.031	.626
VAR00035	57.7609	61.786	.258	.607



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 12
Tabulasi Data Skala Kepribadian Ekstraversi

Var X	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	total
x1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10
x2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10
x3	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3
x4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x6	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	7
x7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
x8	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	5
x9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
x10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x12	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	9
x13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x17	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	8
x18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
x19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10
x20	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	8
x21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x22	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	8
x23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
x24	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x25	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	9
x26	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	9
x27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x28	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4
x29	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
x30	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3
x31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x33	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10
x34	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11

x36	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	9
x37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
x38	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x40	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	4
x41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x42	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x43	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	8
x44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
x45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
x46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
x47	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
x48	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
x49	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	7
x50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x51	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	8
x52	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	8
x53	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x54	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	7
x55	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	8
x56	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	9
x57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x58	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	7
x59	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	10
x60	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x61	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
x63	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x64	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x65	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10
x67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10
x68	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x69	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x70	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11

x71	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	9
x72	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x73	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
x74	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
x76	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
x77	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10
x78	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x79	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	10
x80	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	8
x81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
x82	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x83	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x85	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4
x86	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
x87	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x89	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	8
x90	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x91	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x92	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x93	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
x94	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
x95	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x96	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x97	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x98	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10
x99	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	8
x100	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3
x101	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x102	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x103	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x104	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x105	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	5

x106	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	9
x107	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10
x108	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2
x109	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
x110	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x111	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3
x112	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
x113	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x114	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	7
x115	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x116	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
x117	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x118	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x119	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x120	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x121	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x122	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
x123	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x124	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x125	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
x126	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x127	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x128	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2
x129	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x130	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10
x131	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x132	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x133	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x134	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x135	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2
x136	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x137	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x138	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
x139	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x140	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10

x141	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	9
x142	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x143	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	8
x144	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
x145	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	9
x146	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x147	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x148	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x149	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
x150	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2
x151	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x152	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
x153	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x154	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x155	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x156	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	8
x157	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x158	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	4
x159	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
x160	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x161	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
x162	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	7
x163	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x164	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x165	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x166	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
x167	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
x168	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
x169	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
x170	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x171	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x172	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x173	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x174	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x175	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	8
x176	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
x177	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
x178	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x179	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
x180	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	8
x181	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x182	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
x183	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
x184	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12

Lampiran 13
Tabulasi Data Skala Perilaku Asertif

VARY	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	total
y1	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	50
y2	2	1	2	0	3	3	0	0	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	41
y3	0	2	1	1	1	1	3	0	3	2	3	0	1	0	0	2	2	3	1	0	26
y4	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	40
y5	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
y6	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	28
y7	2	3	1	1	2	2	0	1	3	2	3	1	3	1	2	3	2	1	3	2	38
y8	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	1	3	0	34
y9	1	2	1	2	1	0	2	2	1	1	1	2	1	0	1	0	1	1	0	1	21
y10	2	1	2	0	3	3	1	1	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	43
y11	2	0	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	33
y12	3	2	1	3	2	3	0	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	43
y13	2	0	2	1	2	3	1	0	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	35
y14	3	2	1	3	2	3	0	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	43
y15	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	36
y16	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	55
y17	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	1	1	36
y18	2	1	2	1	2	2	1	0	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	30
y19	2	1	2	1	2	2	1	0	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	30
y20	2	3	0	3	3	3	0	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	3	0	0	37
y21	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	0	3	3	2	2	2	3	3	3	39
y22	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	0	2	28
y23	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	36

y24	3	0	3	1	3	3	0	0	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	41
y25	3	2	1	3	2	3	0	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	43
y26	2	0	2	0	3	3	1	1	2	3	3	0	2	2	2	1	2	2	3	1	35
y27	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	36
y28	1	1	0	0	3	3	2	2	3	1	1	0	3	1	0	1	1	2	2	1	28
y29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	58
y30	1	2	1	2	1	0	2	2	1	0	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	22
y31	1	2	1	2	1	0	2	2	1	0	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	22
y32	1	2	1	2	1	1	3	2	1	0	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	24
y33	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	49
y34	2	1	2	1	3	3	1	0	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	39
y35	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	38
y36	3	2	1	3	2	3	0	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	43
y37	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	36
y38	3	0	3	0	3	3	0	0	2	2	2	0	3	3	2	3	3	3	2	2	39
y39	3	2	1	4	2	3	0	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	44
y40	2	1	2	2	2	2	0	2	2	0	1	0	2	1	1	2	1	2	2	0	27
y41	1	2	1	3	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	0	0	0	1	1	24
y42	2	0	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	33
y43	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	34
y44	2	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	41
y45	3	0	3	0	3	2	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	46
y46	2	1	2	1	2	2	1	1	3	3	3	0	3	2	3	3	2	1	1	1	37
y47	2	1	2	1	1	2	0	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	32

y48	3	2	1	3	2	3	0	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	43
y49	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	40
y50	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	40
y51	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	1	1	36
y52	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	0	3	29
y53	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	0	33
y54	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	0	2	1	2	1	2	27
y55	1	2	1	2	0	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	26
y56	3	2	1	3	2	3	0	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	43
y57	1	3	1	2	0	1	2	3	1	1	1	3	0	1	1	0	1	1	0	1	24
y58	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	1	37
y59	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	39
y60	2	0	2	0	3	3	1	1	2	3	3	0	2	2	2	1	2	2	3	1	35
y61	3	0	3	1	2	2	0	0	2	1	2	0	3	3	2	2	2	2	2	3	35
y62	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	36
y63	1	2	0	3	0	1	2	2	0	0	0	2	1	1	1	0	0	1	1	1	19
y64	2	1	3	0	3	2	1	0	3	3	3	0	2	2	2	3	3	3	2	2	40
y65	2	0	3	0	3	3	1	0	3	3	2	0	3	3	2	2	3	3	3	3	42
y66	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	0	2	2	2	1	2	2	3	1	36
y67	3	0	3	0	3	3	0	0	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	41
y68	2	1	2	1	2	2	1	1	3	2	2	0	3	3	3	2	3	2	3	2	40
y69	2	0	2	1	3	2	0	1	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	40
y70	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	0	33
y71	2	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	41

y72	2	1	2	1	3	3	1	0	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	39
y73	1	2	1	2	1	0	2	2	1	1	1	2	1	0	1	0	1	1	1	1	22
y74	1	2	1	2	1	1	3	2	1	0	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	24
y75	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	38
y76	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	36
y77	1	1	3	0	1	0	2	2	1	2	3	2	1	1	3	3	1	3	3	1	34
y78	2	1	3	0	3	3	0	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	43
y79	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	37
y80	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	38
y81	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	0	37
y82	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
y83	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	36
y84	3	2	1	3	2	3	0	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	44
y85	1	1	0	0	3	3	2	2	3	1	1	0	3	1	0	1	1	2	2	1	28
y86	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	26
y87	2	0	2	1	2	3	1	0	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	36
y88	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
y89	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	1	1	36
y90	1	2	1	2	1	1	2	2	1	0	0	3	1	1	1	1	1	1	1	1	24
y91	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	0	1	1	1	1	1	1	24
y92	2	1	3	1	3	2	0	1	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	40
y93	1	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	27
y94	1	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	27
y95	2	1	2	0	2	1	1	0	3	2	3	0	2	2	3	3	3	2	2	2	36

y96	2	1	3	1	3	2	0	1	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	40
y97	1	2	0	3	0	1	2	2	0	0	1	2	1	1	1	0	0	1	1	1	20
y98	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	28
y99	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	0	3	29
y100	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	3	0	33
y101	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	52
y102	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	0	1	1	0	1	25
y103	2	1	2	0	3	3	1	1	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	43
y104	1	2	2	2	0	1	1	2	0	1	2	2	0	1	2	1	0	0	0	0	20
y105	2	1	2	2	2	2	0	2	2	0	1	0	2	1	1	2	1	2	2	0	27
y106	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	29
y107	1	2	1	2	0	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	1	1	29
y108	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	2	1	1	0	1	1	1	1	2	28
y109	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	26
y110	2	3	1	1	2	2	0	1	3	2	3	1	3	1	2	3	2	1	3	2	38
y111	0	2	1	1	1	1	3	0	3	1	3	0	1	0	0	2	2	3	1	0	25
y112	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	39
y113	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	41
y114	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	1	37
y115	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	40
y116	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	26
y117	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	3	0	3	2	2	2	3	3	2	3	39
y118	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	1	2	1	0	1	1	1	1	1	1	25
y119	2	0	3	1	2	3	0	1	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	41

y120	2	1	2	0	3	3	1	1	2	2	2	0	2	2	3	3	3	3	2	2	39
y121	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	43
y122	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	0	2	2	2	1	2	2	3	2	37
y123	2	3	1	1	2	2	0	1	3	2	3	2	3	1	2	3	2	1	3	2	39
y124	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	55
y125	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	39
y126	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	36
y127	1	2	0	3	0	1	2	2	1	0	0	2	1	1	1	0	0	1	1	1	20
y128	2	1	2	1	2	1	2	2	0	0	0	2	2	1	1	0	2	2	1	1	25
y129	2	1	2	0	3	3	1	1	2	3	3	0	3	3	3	3	3	2	2	2	42
y130	2	2	2	1	3	3	1	0	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	40
y131	2	0	2	1	2	3	1	0	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	36
y132	2	0	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	33
y133	1	2	2	2	0	1	1	2	0	1	2	2	0	1	2	1	0	0	0	0	20
y134	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	35
y135	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	24
y136	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	55
y137	3	0	3	0	3	3	0	1	3	3	2	0	3	3	3	2	1	2	3	3	41
y138	1	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	27
y139	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	40
y140	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	36
y141	3	2	1	3	2	3	0	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	43
y142	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	41
y143	1	2	1	2	1	1	2	2	0	0	0	2	1	1	1	0	0	0	1	1	19

y144	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	55
y145	3	2	1	3	1	3	0	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	42
y146	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	0	1	1	0	1	25
y147	1	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	0	1	1	1	1	24
y148	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	52
y149	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
y150	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	35
y151	2	0	2	1	3	2	0	1	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	40
y152	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	29
y153	1	2	0	3	1	1	3	3	1	1	0	3	0	1	1	1	1	1	1	0	25
y154	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	36
y155	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	35
y156	2	3	0	3	3	3	0	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	3	0	0	37
y157	2	1	2	0	3	3	0	0	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	41
y158	2	1	2	2	2	2	0	2	2	0	1	0	2	1	1	2	1	2	2	1	28
y159	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	1	37
y160	1	3	0	2	1	1	2	3	0	0	1	2	1	0	0	1	1	1	1	0	21
y161	3	2	1	3	2	3	0	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	43
y162	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	1	37
y163	2	1	3	1	3	2	0	1	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	40
y164	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	25
y165	2	1	2	1	3	3	0	1	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	44
y166	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	40
y167	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	38

y168	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	36
y169	3	2	1	3	2	3	0	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	43
y170	2	1	2	1	3	3	0	1	3	3	3	0	2	3	2	2	3	2	2	2	40
y171	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	31
y172	2	3	0	3	3	3	0	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	3	0	0	37
y173	3	0	3	0	2	2	1	0	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	44
y174	2	1	2	0	2	1	1	0	2	3	3	0	2	2	3	3	3	2	2	2	36
y175	2	3	0	3	3	3	0	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	3	0	0	37
y176	3	2	1	3	2	3	0	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	45
y177	3	0	3	1	3	3	0	1	3	3	3	0	2	3	3	2	3	3	2	3	44
y178	2	1	2	1	2	2	0	0	3	2	3	0	2	2	3	3	3	3	3	2	39
y179	2	1	3	1	3	2	0	1	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	40
y180	2	3	0	3	3	3	0	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	3	0	0	37
y181	1	2	1	2	0	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	26
y182	1	2	1	2	1	1	3	2	1	0	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	24
y183	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
y184	3	2	1	3	2	3	0	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	44



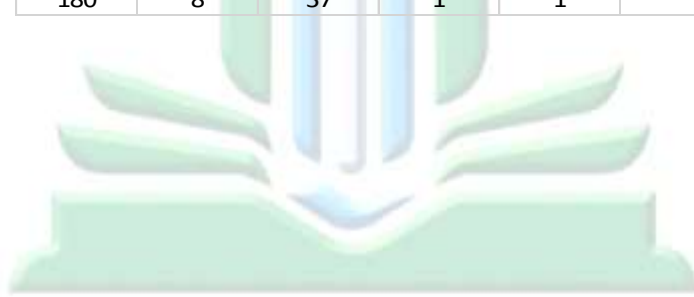
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 14
Hasil Kategori Responden

no.	x	y	kategori x	kategori y		no.	x	y	kategori x	kategori y		no.	x	y	kategori x	kategori y		no.	x	y	kategori x	kategori y
1	10	50	1	1		21	9	39	1	1		41	1	24	2	2		61	10	35	1	1
2	10	41	1	1		22	8	28	1	2		42	9	33	1	2		62	11	36	1	1
3	3	26	2	2		23	11	36	1	1		43	8	34	1	2		63	1	19	2	2
4	9	40	1	1		24	9	41	1	1		44	11	41	1	1		64	10	40	1	1
5	12	35	1	1		25	9	43	1	1		45	11	46	1	1		65	10	42	1	1
6	7	28	1	2		26	9	35	1	1		46	11	37	1	1		66	10	36	1	1
7	11	38	1	1		27	12	36	1	1		47	2	32	2	2		67	10	41	1	1
8	5	34	2	2		28	4	28	2	2		48	1	43	2	1		68	10	40	1	1
9	0	21	2	2		29	7	58	1	1		49	7	40	1	1		69	10	40	1	1
10	10	43	1	1		30	3	22	2	2		50	12	40	1	1		70	11	33	1	2
11	9	33	1	2		31	1	22	2	2		51	8	36	1	1		71	9	41	1	1
12	9	43	1	1		32	1	24	2	2		52	8	29	1	2		72	9	39	1	1
13	9	35	1	1		33	10	49	1	1		53	9	33	1	2		73	0	22	2	2
14	12	43	1	1		34	9	39	1	1		54	7	27	1	2		74	1	24	2	2
15	12	36	1	1		35	11	38	1	1		55	8	26	1	2		75	11	38	1	1
16	12	55	1	1		36	9	43	1	1		56	9	43	1	1		76	11	36	1	1
17	8	36	1	1		37	11	36	1	1		57	1	24	2	2		77	10	34	1	2
18	11	30	1	2		38	9	39	1	1		58	7	37	1	1		78	10	43	1	1
19	10	30	1	2		39	12	44	1	1		59	10	39	1	1		79	10	37	1	1
20	8	37	1	1		40	4	27	2	2		60	10	35	1	1		80	8	38	1	1

no.	x	y	kategori x	kategori y		no.	x	y	kategori x	kategori y		no.	x	y	kategori x	kategori y		no.	x	y	kategori x	kategori y
81	11	37	1	1		101	12	52	1	1		121	12	43	1	1		141	9	43	1	1
82	10	34	1	2		102	1	25	2	2		122	11	37	1	1		142	9	41	1	1
83	9	36	1	1		103	10	43	1	1		123	10	39	1	1		143	8	19	1	2
84	12	44	1	1		104	1	20	2	2		124	12	55	1	1		144	7	55	1	1
85	4	28	2	2		105	5	27	2	2		125	11	39	1	1		145	9	42	1	1
86	3	26	2	2		106	9	29	1	2		126	9	36	1	1		146	1	25	2	2
87	9	36	1	1		107	10	29	1	2		127	1	20	2	2		147	1	24	2	2
88	12	57	1	1		108	2	28	2	2		128	2	25	2	2		148	12	52	1	1
89	8	36	1	1		109	3	26	2	2		129	10	42	1	1		149	11	39	1	1
90	1	24	2	2		110	10	38	1	1		130	10	40	1	1		150	2	35	2	1
91	1	24	2	2		111	3	25	2	2		131	9	36	1	1		151	10	40	1	1
92	10	40	1	1		112	11	39	1	1		132	10	33	1	2		152	11	29	1	2
93	2	27	2	2		113	9	41	1	1		133	1	20	2	2		153	1	25	2	2
94	2	27	2	2		114	7	37	1	1		134	10	35	1	1		154	12	36	1	1
95	9	36	1	1		115	12	40	1	1		135	2	24	2	2		155	10	35	1	1
96	10	40	1	1		116	3	26	2	2		136	12	55	1	1		156	8	37	1	1
97	1	20	2	2		117	10	39	1	1		137	12	41	1	1		157	10	41	1	1
98	10	28	1	2		118	1	25	2	2		138	2	27	2	2		158	4	28	2	2
99	8	29	1	2		119	10	41	1	1		139	12	40	1	1		159	12	37	1	1
100	3	33	2	2		120	9	39	1	1		140	10	36	1	1		160	1	21	2	2

no.	x	y	kategori x	kategori y	no.	x	y	kategori x	kategori y
161	1	43	2	1	181	1	26	2	2
162	7	37	1	1	182	1	24	2	2
163	10	40	1	1	183	1	21	2	2
164	10	25	1	2	184	12	44	1	1
165	10	44	1	1					
166	11	40	1	1					
167	11	38	1	1					
168	11	36	1	1					
169	1	43	2	1					
170	10	40	1	1					
171	1	31	2	2					
172	1	37	2	1					
173	10	44	1	1					
174	10	36	1	1					
175	8	37	1	1					
176	11	45	1	1					
177	10	44	1	1					
178	1	39	2	1					
179	9	40	1	1					
180	8	37	1	1					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 LEMBER

Lampiran 15
Dokumentasi Penelitian



Sumber gambar: dokumentasi pribadi peneliti
Keterangan: pendistribusian angket

BIODATA PENULIS



Nama : Meifiana Eka Yulianto Putri
NIM : 204103050034
Tempat, Tanggal lahir : Probolinggo, 3 Mei 2002
Alamat : Jl. Pelita II No. 195, Leces, Probolinggo
Jurusan/ Prodi : Psikologi Islam

Riwayat Pendidikan :

1. SDIT Bina Insani Kota Kediri
2. SMP Negeri 2 Kota Kediri
3. SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo

Prestasi Akademik :

1. Juara 1 lomba artikel dalam rangka “Lomba Karya Jurnalistik 2020” oleh UPM Millenium UIN KHAS Jember
2. Juara 2 Poster Ilmiah Tingkat Nasional Wevolve 2.0 Competition Pema Psikologi USU 2022
3. Presenter Call For Paper UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2022

Pengalaman Organisasi :

1. Dewan Ambalan Pramuka SMA Taruna Dra. Zulaeha (2018-2019)
2. Sekretaris Bidang Kominfo HMPS PI UIN KHAS Jember (2022-2023)
3. Volunteer “SMTBR” Komunitas Bahagia Bareng Probolinggo (2021)
4. Sekretaris Umum Unit Pers Mahasiswa UIN KHAS Jember (2023)